

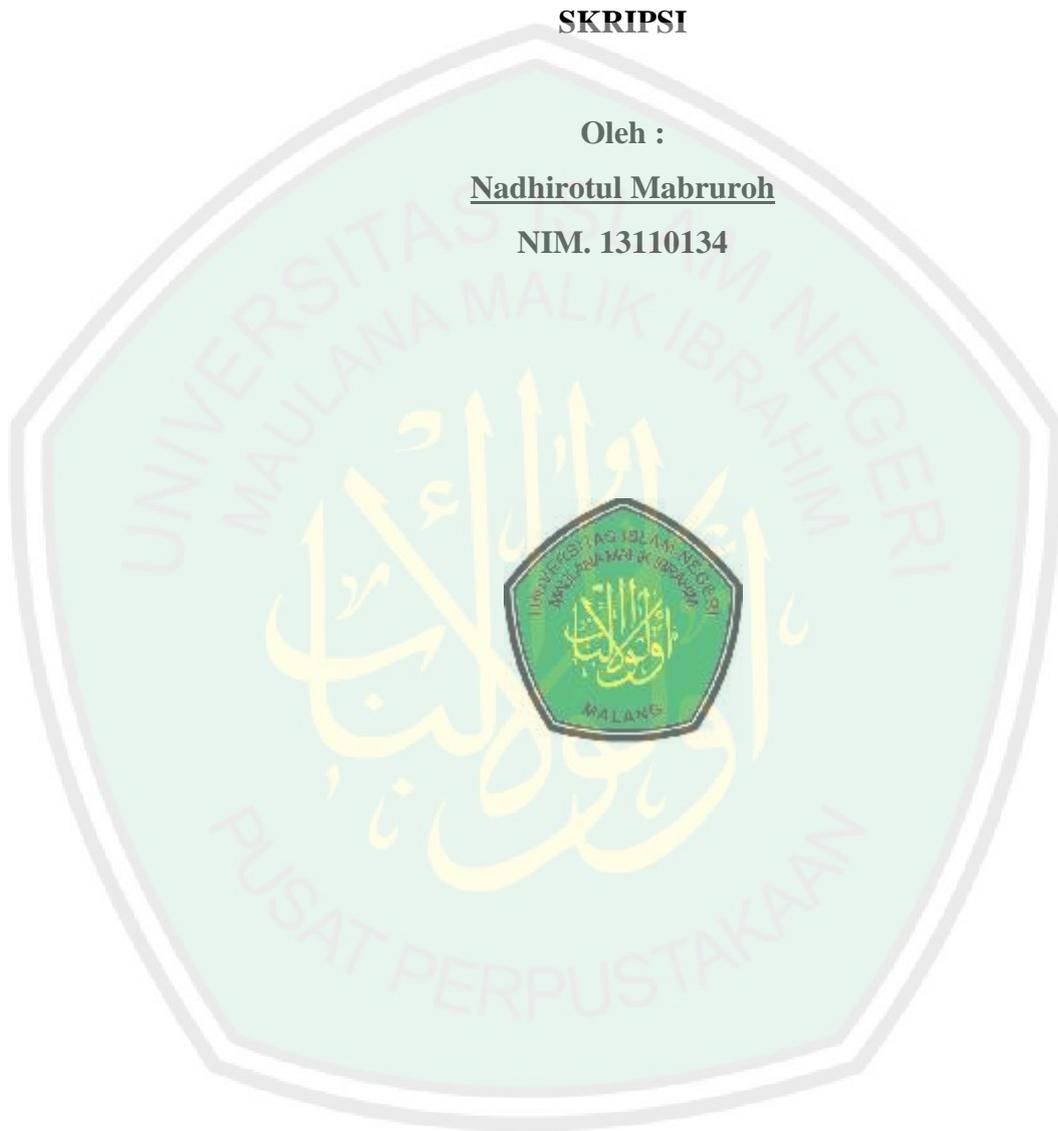
**IMPLEMENTASI STRATEGI TAHFIZH QUR'AN TEMATIK (TQT)
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN BAIT AL-HIKMAH**

SKRIPSI

Oleh :

Nadhirotul Mabruroh

NIM. 13110134



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**IMPLEMENTASI STRATEGI TAHFIZH QUR'AN TEMATIK (TQT)
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN BAIT AL-HIKMAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Nadhirotul Mabruroh

NIM 13110134



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI STRATEGI TAHFIZH QUR'AN TEMATIK DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN DIYAYASAN BAIT AL-HIKMAH MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nadhiroatul Mabraroh
NIM.13110134

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing:


Dr. H. Zaid H Smeer, Lc., M.A
NIP.19670315 200003 1 002

Malang, 5 Oktober 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam:


Dr. Marno, M.Ag
NIP.19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI STRATEGI TAHFIZH QUR'AN TEMATIK (TQT)
DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI YAYASAN BAIT AL-HIKMAH

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
Nadhirotul Mabruroh (13110134)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 November 2017
dan dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan (S.P.d)

Panitia Ujian,

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Imron Rossidy M.Th., M.Ed

NIP.19651112200003 1 001

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, M.A

NIP. 19670315 200003 1 002

Pembimbing,

Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, M.A

NIP. 19670315 200003 1 002

Penguji Utama,

Dr. H Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP.:19571231 196603 1 028

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

karya ini kupersembahkan kepada:

Ibu dan Bapak tercinta

Drs.Bakhrul Ulum dan Dra.Nurjannah

Sebening cinta setulus doa dan penyuluh semangat

Guru-guru tercinta

*Ibu Aminatuz Zuhriyah, Ning Anisatul Bashiroh, Ning Ismatut Diniyah dan
Ustadz Nazili yang mengajarkan ilmu Al-Qur'an sebagai dzikir Kepada-*

Nya

Kakak terkasih

Zaimatul Ummah

Teman teman”

Sahabat-sahabat angkatan 2013 UIN Malang

sahabat-sahabat di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Keluarga Besar Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an

dan sahabat-sahabat di Rumah Tahfizh Mahasiswi Daarul Qur'an Malang

Serta doa

Mereka yang haus akan setiap penggal ayat Al-Qur'an

Dan kenikmatan penghayatan arti ayat Al-Qur'an

MOTTO

عن عثمان ابن عفان قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya: Dari Usman bin Affan dia berkata, Rasulullah saw bersabda, sebaik – baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari al qur’an dan mengajarkannya.’ (H.R. Bukhari)¹



أحمد بن علي بن حجر العسقلاني فتح الباري شرح صحيح البخاري ١٤٧٠هـ / ١٩٨٦م ص ٦٩٦

Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nadhirotul Mabruroh Malang, 5 Oktober 2017

Lampiran :-

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nadhirotul Mabruroh
NIM : 13110134
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.W

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, M.A
NIP: 19670315 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Oktober 2017

Yang membuat Pernyataan,



Nadhiratul Mahriroh
NIM.13110134

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun akademik 2017/2018 yang berjudul Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang. Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman penuh pengetahuan seperti yang kita jumpai sekarang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bakhrul Ulum dan Nurjannah yang senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendoakan saya di setiap sholatnya dengan penuh cinta dan kasih sayangnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.P.d selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI.
5. BapakDr. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A, selaku Dosen Pembimbing sekaligus yang telah membimbing dan mengarahkan kegiatan peneliti dalam tugas akhir skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Pradana Boy ZTF. Selaku Ketua Yayasan Baith Al-Hikmah yang telah menerima kedatangan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Lailatul Fitriyah Azzakiyah, S.HI, M.PdI,selaku Founder Strategi Tahfizh Tahfizh Qur'an Tematik, yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Yayasan Bait Al-Hikmah
8. Seluruh Ibu guru Strategi Tahfizh Qur'an Tematik, yang telah menerima dan menyambut, serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh siswa Program Strategi Tahfizh Qur'an Tematik tahun pelajaran 2017/2018.
10. Semua rekan-rekan saya PAI H UIN Malang 2013.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Untuk itu penulis mohon

kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, dengan tujuan untuk memperoleh kesempurnaan.

Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih atas segala dukungannya. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi dunia pendidikan serta penulis.

Malang, 5 Oktober 2017
Penulis

Nadhirotul Mabruroh
NIM. 1311014



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| | B ’ | B | - |
| | T ’ | T | - |
| | ’ | | S (dengan titik di atas) |
| | J m | J | - |
| | H ’ | H | H (dengan titik di bawah) |
| | Kh ’ | Kh | - |
| | D l | D | - |
| | l | | Z (dengan titik di atas) |
| | R ’ | R | - |
| | Zai | Z | - |
| | S n | S | - |
| | Sy n | Sy | - |
| | S d | S | S (dengan titik di bawah) |
| | D d | D | D (dengan titik di bawah) |
| | T ’ | T | T (dengan titik di bawah) |
| | Z ’ | Z | Z (dengan titik di bawah) |
| | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| | Gain | G | - |
| | F ’ | F | - |
| | Q f | Q | - |
| | K f | K | - |
| | L m | L | - |
| | M m | M | - |
| | N n | N | - |
| | W wu | W | - |
| ح | H ’ | H | - |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| | Y ’ | Y | Y |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama | Contoh | Ditulis |
|-------|---------------|-------------|------|--------|---------------|
| --- | <i>Fathah</i> | A | A | | |
| --- | <i>Kasrah</i> | I | I | | <i>Munira</i> |
| --- | <i>Dammah</i> | U | U | | |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama | Contoh | Ditulis |
|-------|------|-------------|------|--------|---------|
|-------|------|-------------|------|--------|---------|

| | | | | | |
|-----|----------------------|----|---------|---------|--------------|
| --- | <i>Fathah dan ya</i> | ai | a dan i | كَيْفَ | <i>Kaifa</i> |
| --- | <i>Kasrah</i> | i | I | هَوَّلَ | <i>Haula</i> |

C.Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| | |
|------------------------------|--------------------------------------|
| Fathah + Alif, ditulis | Contoh ditulis <i>S la</i> |
| fathah + Alif maks r ditulis | Contoh بِسْعَىْ ditulis <i>Yas'</i> |
| Kasrah + Y ' mati ditulis | Contoh مَجِيدٌ ditulis <i>Maj d</i> |
| Dammah + Wau mati ditulis | Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaq lu</i> |

D.Ta' Marb tah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

| | |
|------|-----------------------|
| هبة | Ditulis <i>hibah</i> |
| جزية | Ditulis <i>jizyah</i> |

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

| | |
|--|-------------------------------|
| | Ditulis <i>ni'matull h</i> |
|--|-------------------------------|

E.Syaddah (Tasyd d)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

| | |
|--|-----------------------|
| | Ditulis <i>'iddah</i> |
|--|-----------------------|

F. Kata Sandang Alif + L m

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

| | |
|--|--------------------------|
| | Ditulis <i>al-rajulu</i> |
| | Ditulis <i>al-Syams</i> |

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

| | |
|-----|-------------------------|
| شيئ | Ditulis <i>syai'un</i> |
| | Ditulis <i>ta'khu u</i> |
| | Ditulis <i>umirtu</i> |

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

| | |
|-----------|--|
| أهل السنة | Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i> |
|-----------|--|

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

- Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an
- Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
- Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
- Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vii |
| SURAT PERNYATAAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | xii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| ABSTRAK | xxiii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Originalitas Penelitian | 8 |
| F. Definisi Istilah | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 19 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II :KAJIAN PUSTAKA | 21 |
| A. LANDASAN TEORI | 21 |
| 1. Tinjauan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik(TQT) | 21 |
| a. Pengertian Strategi Tahfizh Qur'an Tematik(TQT)..... | 21 |
| b. Filosofi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik(TQT)..... | 22 |
| c. Karakteristik Strategi Tahfizh Qur'an Tematik(TQT)..... | 23 |
| d. Prosedur Strategi Tahfizh Qur'an Tematik(TQT). | 25 |
| e. Manfaat Strategi Tahfizh Qur'an Tematik(TQT). | 26 |
| f. Buku pendamping Strategi Tahfizh Qur'an Tematik(TQT)... | 26 |
| 2. Pengertian Menghafal | 27 |
| a. Teori Menghafal..... | 27 |
| 1) Encoding(Memasukkan Informasi dalam Ingatan) | 28 |
| 2) Storage (Penyimpanan)..... | 29 |
| 3) Retrieval (Pengungkapan Kembali..... | 29 |
| b. Syarat – Syarat Menghafal..... | 30 |
| 1) Niat yang Ikhlas..... | 30 |
| 2) Meminta Izin Kepada Orang Tua Atau Suami..... | 31 |
| 3) Tekad yang Besar dan Kuat..... | 32 |
| 4) Istiqomah..... | 32 |
| 5) Akhlak Terpuji..... | 33 |
| 6) Berguru kepada yang Ahli..... | 33 |
| 7) Memaksimalkan Usia..... | 34 |
| 8) Dianjurkan Menggunakan satu Jenis Mushaf..... | 35 |

| | |
|---|-----------|
| 9) Lancar Membaca..... | 36 |
| c. Keutamaan Menghafal..... | 36 |
| d. Problematika Menghafal..... | 38 |
| 1) Lupa ayat-ayat yang sudah dihafal..... | 38 |
| 2) Kesamaan ayat-ayat Mutasyabihat..... | 38 |
| 3) Sukar Menghafal..... | 39 |
| 4) Melemahkan Semangat Hafalan..... | 39 |
| 5) Tidak Istiqomah..... | 39 |
| B. KERANGKA BERFIKIR | 40 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan Penelitian | 43 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 44 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 45 |
| D. Data dan Sumber Data | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 54 |
| G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 56 |
| H. Prosedur Penelitian..... | 60 |
| BAB IV : PAPARAN DATA PENELITIAN | 65 |
| A. Paparan Data | 65 |
| 1. Deskripsi Situasi Penelitian | 65 |
| a. Visi Misi Yayasan Bait Al-Hikmah..... | 70 |
| 2. Program Unggulan | 71 |

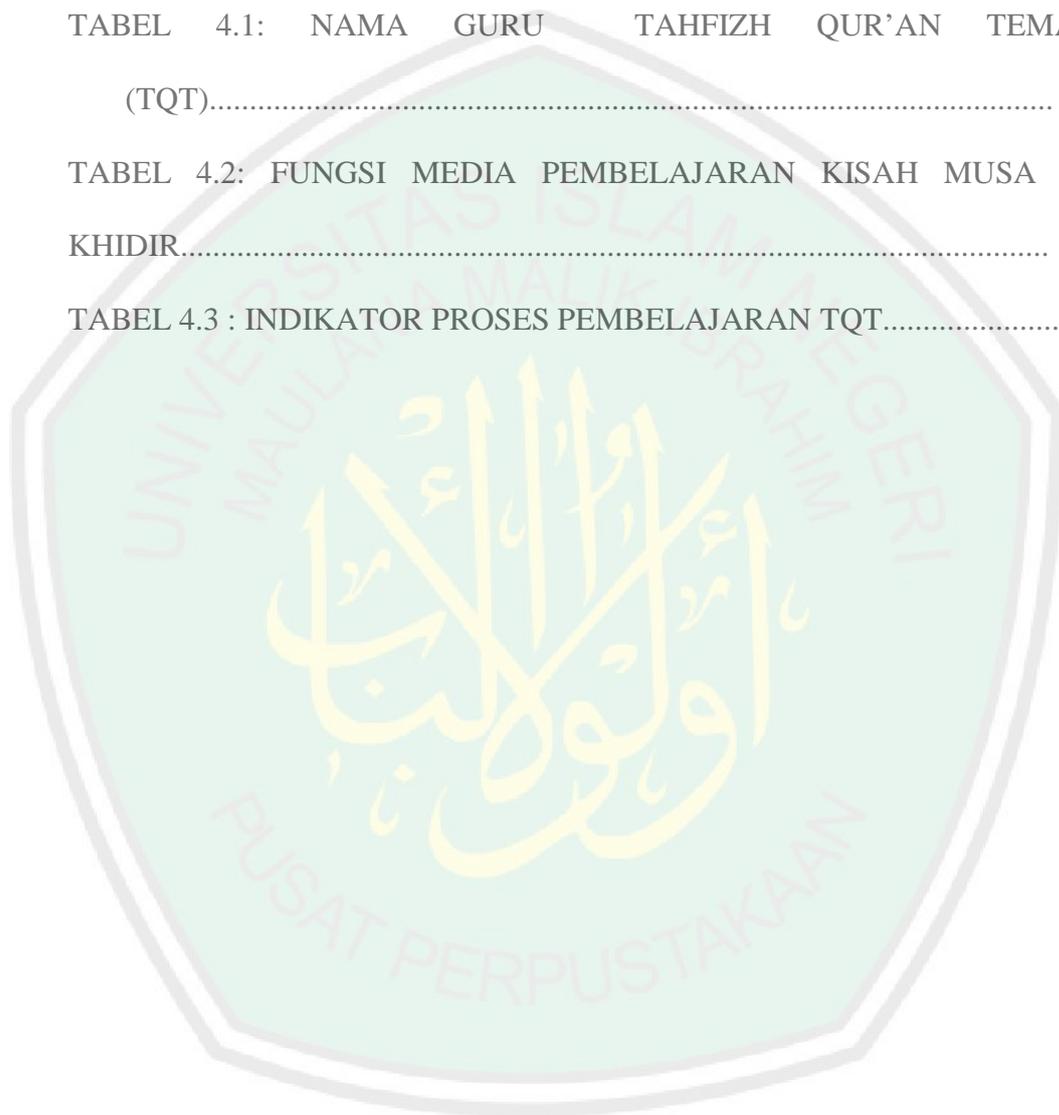
| | |
|--|-----|
| a. Training Of Trainer Reguler | 71 |
| b. Program TABIYAH RAMADHAN..... | 72 |
| c. Program BOARDING SCHOOL..... | 72 |
| d. Aktifitas Yayasan Bait-Al-Hikmah (Program Tahfizh Qur'an Tematik)..... | 73 |
| e. Daftar Pengajar Yayasan Bait Al-Hikmah..... | 73 |
| B. Hasil Penelitian | 73 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) | 74 |
| 2. Proses Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT)..... | 78 |
| 3. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT)..... | 92 |
| BAB V: PEMBAHASAN | 97 |
| A. Pembahasan Hasil Penelitian | 97 |
| 1. Perencanaan Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang..... | 97 |
| 2. Proses Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang..... | 99 |
| 3. Evaluasi Implementasi Strategi Tahfizh Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang..... | 101 |

| | |
|-------------------------------|------------|
| BAB VI : PENUTUP | 104 |
| A. Kesimpulan | 104 |
| B. Saran | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| LAMPIRAN LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 1.1: ORIGINALITAS PENELITIAN..... | 15 |
| TABEL 4.1: NAMA GURU TAHFIZH QUR'AN TEMATIK (TQT)..... | 73 |
| TABEL 4.2: FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN KISAH MUSA DAN KHIDIR..... | 89 |
| TABEL 4.3 : INDIKATOR PROSES PEMBELAJARAN TQT..... | 91 |



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN 2. SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 3. KURIKULUM TQT

LAMPIRAN 4. SURAT PERNYATAAN

LAMPIRAN 5. ABSENSI DAN JURNAL SISWA

LAMPIRAN 6. REPORT MUROJAAH SISWA

LAMPIRAN 7. DRAFT WAWANCARA

LAMPIRAN 8. MEDIA PEMBELAJARAN KISAH MUSA DAN KHIDIR

LAMPIRAN 9. HASIL EVALUASI PERTEMA

LAMPIRAN 10. SYAHADAH

LAMPIRAN 11. GAMBAR

ABSTRAK

Mabruroh, Nadhirotul.13110134 *Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait al-Hikmah Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 2017. Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, M.A

Kata kunci: Strategi Tahfizh Qur'an Tematik , Menghafal Al-Qur'an

Strategi Tahfizh menghafal Al-Qur'an di Indonesia khususnya sudah sangat banyak dikembangkan. Mulai dari yang konvensional hingga yang modern abad 21 salah satu yang menerapkan Strategi Tahfizh menghafal dengan hafal ayat dan pemahaman adalah Strategi Tahfizh Qur'an Tematik. Strategi Tahfizh ini mengedepankan hafal dan pemahaman ayat dengan mengadopsi pembelajaran modern yakni *Multiple Intelegensi, Mind Mapping, Teori Belahan Otak* dan Lainnya.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui secara khusus tentang Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di yayasan Bait Al-Hikmah Malang dengan fokus pembahasan 1) Bagaimana Perencanaan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di yayasan Bait Al-Hikmah Malang, 2) Bagaimana Proses Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di yayasan Bait Al-Hikmah Malang 3) Evaluasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di yayasan Bait Al-Hikmah Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan. Jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti bertindak sebagai observer. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama, perencanaan ini peneliti menemukan 3 persiapan yang dilakukan guru 1) persiapan kurikulum untuk menentukan materi pembelajaran dan 2) memurojaah materi yang akan diajarkan. 3) persiapan media yang akan diberikan kepada siswa. Kedua, Proses pembelajaran yang dilakukan pada Strategi Tahfizh Qur'an Tematik terbagi menjadi 3 proses. 1) kegiatan awal guru memberikan instruksi agar siswa tertib, berdo'a bersama dan mengumpulkan report, 2) kegiatan inti (a) melihat video (b) bertanya pada siswa mengenai alur cerita (c) mentalqin ayat (d) pembagian ayat menjadi perkata (e) mengulang-ulang ayat bersama-sama (f) pemberian kata kunci

atau arti ayat (g) media pembelajaran pada kisah musa dan khidir berupa puzzle, lembar kerja terjemah, lagu, bermain peran 3) kegiatan penutup guru meminta siswa untuk mengulang materi serta menanyai satu persatu agar memberikan ingatan yang kuat kemudian diakhiri dengan doa bersama dan tanya jawab singkat sebagai persyaratan pulang. *Ketiga*, Evaluasi yang dilakukan mencakup 4 macam yakni. 1) Evaluasi hasil belajar 2) evaluasi per tema 3) evaluasi kenaikan kelas 4) evaluasi munaqosyah



ABSTRACT

Mabruroh, Nadhirotul.13110134 *Implementation of Thematic Tahfizh Qur'an Strategy in Memorizing Al-Qur'an at Bait al-Hikmah Foundation Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Malang. 2017. Advisor : Dr. H. Zeid B Smeer, Lc, M.A

Keywords: Thematic Method of Tahfidz Qur'an, Memorizing the Qur'an

The Strategy of memorizing Al-Qur'an in Indonesia in particular has been developed. From conventional to modern 21st century one who apply the Strategy of memorizing by memorizing the verse and understanding is the Strategy of Tahfizh Qur'an Thematic. this method put forward memorized and understanding of the verse by adopting modern learner that is multiple intelegnsi, mind mapping, other cleavage brain theory and etc.

The purpose of this research know specifically about Implementation of Thematic Strategy of Tahfizh Qur'an in Memorizing Al-Qur'an at Bait Al-Hikmah Foundation Malang with focus discussion 1) How to Plan Strategy Tahfizh Qur'an Thematic in Memorizing Al-Qur'an at Bait Al-Hikmah Foundation Malang, 2) How to Process Strategy Tahfizh Qur'an Thematic in Memorizing Al-Qur'an at Bait Al-Hikmah Foundation Malang 3) Evaluation Strategy Tahfizh Qur'an Thematic in Memorizing Al-Qur'an at Bait Al-Hikmah Foundation Malang.

This research uses descriptive qualitative approach is a study aimed to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of individuals and groups. Some of these descriptions are used to discover the principles and explanations that lead to conclusions. The type of research is case study. The presence of the researcher acts as an observer. The data source comes from primary and secondary data. Data collection through observation, interview and documentation. Data analysis techniques by reducing data, display data and take conclusions. Then check the validity of data using extension of participation, persistence of observation, triangulation.

The result of this research is first, this planning the researcher find 3 preparation done by teacher 1) preparation of curriculum to determine learning material and 2) Repetition material to be taught. 3)preparation of media to be provided to students. Second, the learning process conducted on Tahfizh Qur'an Thematic Strategy is divided into 3 processes.1)the initial activity of the teacher instructs the students to be orderly, pray together and collect the report, 2) the core activities (a) see the video (b) ask the students about the plot (c) Reading verse (d) the division of the verse into the word (e) repeating the verse together (f) the giving of the keyword or the meaning of the verse (g) the media of learning on the story of *Musa* and *Khidir* in the form of a *puzzle*, translation worksheet, song, role play 3) the closing activity of the teacher asks the students to repeat the material as well questioning one by one in order to give a strong memory and then end with a prayer together and brief question and answer as a requirement to go home. Third, the evaluation conducted includes 4 kinds namely. 1) Evaluation of learning outcomes 2) evaluation per theme 3) evaluation of grade improvement 4) evaluation of graduation ceremony.

مستخلص البحث

المبرورة، نظيرة. ١٣٤. ١٣١١. تطبيق إستراتيجية حفظ القرآن الموضوعي في حفظ القرآن
بمؤسسة "بيت الحكمة" مالانج. رسالة البحث. قسم تربية الإسلامية. كلية علوم
التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. ٢٠١٧.
المشرف: الدكتور الحاج زيد ب سمير الماجستير.

الكلمة الرئيسية: منهج حفظ القرآن الموضوعي، حفظ القرآن

كان منهج حفظ القرآن متطورا كثيرا في إندونيسيا خاصة، إما من المنهج التقليدي حتى المنهج الحديث في القرن ٢١. من إستراتيجية حفظ القرآن بحفظ الآية والفهم المطبق منهج حفظ القرآن الموضوعي. يقدم هذا إستراتيجية الحفظ وفهم الآية باتخاذ التعليم الحديث وهو الإستراتيجيات المتعددة *multiple intelligent*، الخريطة الذهنية *mind mapping*، نظرية نصف المخ، وغير ذلك.

يهدف هذا البحث بصورة خاصة لمعرفة تطبيق إستراتيجية حفظ القرآن الموضوعي بمؤسسة "بيت القرآن" مالانج بتركيز المباحث يعني؛ (١) كيف تخطيط إستراتيجية حفظ القرآن الموضوعي في حفظ القرآن بمؤسسة "بيت القرآن" مالانج، (٢) كيف عملية إستراتيجية حفظ القرآن الموضوعي في حفظ القرآن بمؤسسة "بيت القرآن" مالانج، (٣) تقويم إستراتيجية حفظ القرآن الموضوعي في حفظ القرآن بمؤسسة "بيت القرآن" مالانج.

يستخدم هذا البحث المدخل الوصفي أي البحث الذي يصف ويحلل المظاهر والوقائع والأنشطة الإجتماعية والسلوك والعقيدة والوعي وفكرة الشخص أو المجموعة. تلك الأوصاف تستخدم لإكتشاف المبادئ والشروح التي تتوجه إلى الخلاصة. كان نوع هذا البحث دراسة الحالة. حضور الباحث يلعب كالمراقب. وكانت المصادر في هذا البحث يعني المصدر الأساسي والثانوي. وكان جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة و التوثيق. وأسلوب تحليل البيانات المستخدمة هي تخفيض البيانات وعرض البيانات والإستنتاج. وكان في اختبار صحيح البيانات مستخدم إمداد الإشتراك وإجتهد الملاحظة والتثليث.

كانت نتائج هذا البحث هي الأولى؛ كان في التخطيط تجد الباحثة ثلاثة الإستعدادات التي تقوم بالمدرس وهي (١) إعداد إستراتيجية الدراسة لتعيين مادة التعليم، (٢) مراجعة المادة التي ستعلم، (٣) إعداد الوسيلة التي توهب إلى التلاميذ. الثاني؛ تقسمت عملية التعليم إلى ثلاثة عمليات وهي (١) الأنشطة الأولى هي يأمر المدرس التلاميذ لكي تأديبا ويدعو جماعة وجمع التقرير، (٢) الأنشطة الأساسية؛ (أ) مشاهدة الفيديو، (ب) السؤال للتلاميذ عن العقدة، (ج) تلقين الآية، (د) تفسير الآية إلى كلمة فكلمة، (هـ) تكرار الآية جماعة، (و) عطاء الكلمة الرئيسة أو معنى الآية، (ز) وسيلة التعليم في قصة موسى وخضر هي المعضلة أو الكلمات المتقاطعة ورقة الترجمة والأنشودة والتمثيل. (٣) الأنشطة الإختامية هي يأمر المدرس لتكرار المادة مع إعطاء السؤال للتلاميذ واحدا فواحدا بهدف اعطاء الذاكرة القوية ثم الإختتام بالدعاء جماعة والتساؤل لحظة كشرط الرجوع. الثالث؛ الإختبار الذي يتكون على؛ (١) تقويم نتائج الدراسة، (٢) تقويم الموضوع فالموضوع، (٣) تقويم ترقية الفصل، (٤) تقويم المناقشة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi terakhir yakni Muhammad Bin Abdullah. Dia telah menurunkan dengan berbahasa arab melalui lisan Nabi Muhammad SAW. Sehingga, hal itu merupakan bentuk pemuliaan terhadap bangsa arab.² Allah berfirman :

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ (٤٤)

Artinya : Dan sesungguhnya itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban.(Q.S Az Zukhruf:44) maksud dari ayat ini, bahwa Al-Qur'an adalah suatu kemulyaan bagi mereka(orang arab) namun tidak mengkhususkan pada orang arab saja. Dan pada hari pembalasan kelak mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang mereka fahami dari Al-Qur'an Pada masa Rasulullah Menghafal Al-Qur'an sudah banyak dilakukan untuk menjaga keotentikan isinya dan memahaminya pedoman hidup didalamnya. Menghafal Al-Qur'an termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus ikhlas karena Allah SWT dan mengharapkan akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer dan ingin terkenal. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya,

² Raghib as-Sirjani dan Abdur Rahman Abdul Khaliq *Cara Cerdas Hafal* (Solo: AQWAM, 2013), hlm. 15.

seperti kitab Taurat dan Injil yang telah mengalami “*tahrif*” atau perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna. Perubahan terhadap kitab suci ini baik dari segi arti maupun dari segi redaksi menyebabkan implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan. Al-Qur’an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Di antara keistimewaan Al-Qur’an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.³ Al-Qur’an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.⁴

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr: 9).

Penjagaan Allah kepada Al-Qur’an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur’an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur’an.⁵ Penjagaan tersebut dalam bentuk menghafalkan ayat-ayatnya yang dilakukan oleh manusia yang disebut dengan *Hafizh* Al-Qur’an.

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*, terj: Abdul Hayyie AlKattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 189.

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm. 21.

⁵ M. Mas’udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatera, 2012), hlm. 5- 6.

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an memang mulia, tetapi lebih mulia lagi jika ia mengamalkan apa yang ia hafal, agar tidak bernasib seperti Abdurrahman bin Muljam yang telah membunuh Ali bin Abi Thalib. Ia termasuk golongan khawarij, dimana golongan khawarij ini memiliki sifat-sifat yang telah disebutkan dalam Sabda Rasulullah SAW:

“Sesungguhnya diantara umatku ada orang-orang yang membaca Al-Qur'an tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka membunuh orang Islam dan membiarkan penyembah berhala. Mereka keluar dari Islam secepat anak panah melesat dari busurnya. Sungguh, jika aku mendapati mereka, pasti aku akan bunuh mereka seperti terbunuhnya kaum Aad.” (HR. Muslim)

Keseluruhan sifat yang disebutkan di dalam hadits di atas terdapat pada diri Abdurrahman bin Muljam. Diantaranya, ia adalah kaum yang banyak membaca Al-Qur'an tetapi tidak memahami apa yang ia baca. Bahkan memahaminya dengan pemahaman yang menyimpang dari kebenaran, bacaannya hanya sekedar melewati kerongkongan. Selain itu, khawarij juga membiarkan para penyembah berhala dan mengkafirkan serta memerangi ahlul Islam. Begitu juga dengan Abdurrahman bin Muljam yang merupakan bagian dari khawarij, ia ternyata bukanlah ahli

maksiat seperti pemabuk dan penjudi. Tapi justru ia dikenal sebagai ahli ibadah, shalat, puasa dan juga menghafal Al-Qur'an 30 Juz.⁶

contoh diatas, hendaknya memberi pelajaran bagi kita dan bisa mengambil hikmah yaitu menghafal Al-Qur'an juga harus mengamalkannya. Melihat kenyataan dalam kisah tersebut di atas, penekanannya bukan melarang untuk Menghafal Al-Qur'an, tetapi keharusan untuk mengamalkan Al-Qur'an. Hafal 30 surat Al-Qur'an dan mengamalkannya lebih baik daripada hafal 114 surat Al-Qur'an, tapi tidak mengamalkan. Mengerti isi Al-Qur'an adalah di antara yang harus diusahakan seorang *Hafizh* Qur'an, karena tahapan selanjutnya setelah menghafal adalah harus berusaha untuk memahaminya hingga bisa mentadabburi Al-Qur'an tersebut yang diiringi dengan pengamalan isinya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁷ walaupun pada hakikatnya mengamalkan Al-Qur'an tidak harus menunggu sampai hafal dulu. Sebagaimana tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an bukanlah sekedar untuk dihafalkan saja. Melainkan tujuan utamanya adalah untuk ditadaburi hingga mengetahui makna-makna yang terkandung dibalik bacaan tersebut serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.hal ini telah dijelaskan dalam surat As-Shad:29

كتاب أنزلناه إليك مبارك ليهبوا آياته وليتذكر أولو الألباب

⁶ Noza Aflisia, *Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016*

⁷ Abu Muhammad Al-Ashri, *Penghafal Al-Qur'an Berzina*(<https://alashree.wordpress.com/2011/12/24/penghafal-alquran-berzinadiakses> 8 Juli 2017 jam 21.00 WIB)

“Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Shad: 29). Maksud dari ayat ini adalah Allah menurunkan ayat ini untuk difahami isi atau maknanya. Dan dijadikan sebagai pelajaran hidup.

Inilah yang menjadi titik awal ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang penjagaan keotentikan dan kefahaman al-Qur'an yakni mengajarkan Strategi Tahfiz menghafal sejak dini disertai dengan arti atau kefahaman makna. Keunikan Strategi Tahfiz ini adalah Menghafal Al-Qur'an per Tema yang ada didalam Al-Qur'an dan tema yang digunakan diawali dengan kisah kisah nabi yang dirasa lebih dekat dengan dunia anak. Dan lembaga pendidikan yang menggunakan Strategi Tahfiz ini adalah Yayasan Bait Al-Hikmah

Pada penelitian awal, Yayasan Bait Al-Hikmah sudah menerapkan Strategi Tahfiz TQT ini selama 2 tahun dan telah melakukan munaqosah pada tahun kemarin. Strategi Tahfiz yang digunakan pada hafalan ayat berdasarkan tematik utamanya kisah kisah para nabi agar lebih memudahkan dalam menghafal. Teknik penghafalannya dengan memutar film sesuai dengan kisah nabi yang akan dihafal sebagai pengantar hafalan. Lalu mulai dibacakan kata perayat dengan Strategi Tahfiz talqin. Arti yang diberikan kepada siswa tidak sama persis dengan

arti sebenarnya. Namun diberikan kata kunci atau garis besar saja agar mudah dihafalkan.⁸

Untuk bisa menjadi seorang *Hafizh*, bukanlah perkara yang mudah dan instan. Perlu usaha dan ketekunan yang luar biasa. Dimulai dari niat yang ikhlas dan tulus bahwa Menghafal Al-Qur'an karena Allah. Putus asa harus jauh dari seorang *Hafizh Al-Qur'an*, ia harus memiliki kemauan yang kuat untuk selalu menjaga Al-Qur'an. Setelah nanti menjadi seorang *Hafizh Al-Qur'an*, ia harus selalu istiqamah untuk menjaga hafalannya dengan cara *muraja'ah* secara kontinue dengan tanpa rasa bosan.

Jika hanya memurojaah terus tiap hari akan merasa bosan dan jenuh. hal ini dapat diimbangi dengan teknik bernyanyi, bermain dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi hafalan. Hal inilah yang dilakukan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik tidak menghafal atau murojaah saja namun ada kegiatan yang dapat merangsang kecerdasan majemuknya sehingga menyenangkan dan asyik.

Melihat latar belakang diatas perlu adanya penelitian tentang Strategi Tahfizh TQT dalam menunjang hafalan dan pemahaman siswa Yayasan Bait Al-Hikmah. Dengan demikian dalam penulisan skripsi ini mengambil judul : "Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an (TQT) di YAYASAN BAIT AL-HIKMAH"

⁸ Wawancara dengan ibu lailatul Fitriyah Az-Zakiyah penemu Strategi Tahfizh Qur'an Tematik , tanggal 28 maret 2017

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin menggali beberapa hal antara lain :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an (TQT) di YAYASAN BAIT AL-HIKMAH ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an (TQT) di YAYASAN BAIT AL-HIKMAH ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an (TQT) di YAYASAN BAIT AL-HIKMAH ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan pembelajaran Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an (TQT) di YAYASAN BAIT AL-HIKMAH.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an (TQT) di YAYASAN BAIT AL-HIKMAH.
3. Untuk evaluasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an (TQT) di YAYASAN BAIT AL-HIKMAH

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat berkontribusi pemikiran tentang Strategi Tahfizh menghafal berbasis Qur'an Tematik (TQT) dan perencanaan pembelajaran meliputi proses dan hasilnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai acuan untuk menganalisa Perkembangan dan Kemajuan proses menghafal dengan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

E. Originalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan tentang pendidikan, antara lain :

Pertama, Skripsi, Desi Novitasari (2013) *Efektivitas Strategi Tahfizh ODOA (One Day One Ayat) dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini dilatarbelakangi dengan banyaknya lembaga pendidikan yang memfokuskan hafalan menggunakan otak kiri. Sedangkan Strategi Tahfizh ODOA menerapkan Strategi Tahfizh yang menyenangkan dan berbeda dengan lainnya. permasalahan dalam penelitian ini pelaksanaan Strategi Tahfizh ODOA, efektivitas Strategi Tahfizh ODOA dan faktor pendukung dan penghambat Strategi Tahfizh ODOA.

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dengan partisipasi, wawancara serta dokumentasi. analisis data dilakukan pada data yang sudah dikumpulkan dan diambil kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Strategi Tahfizh ODOA (One Day One Ayat) dalam menghafal bagi siswa kelas IV yang digunakan di SDN Karangtengah 02 dengan menggunakan salah satu model dalam Strategi Tahfizh ODOA yakni talaqq atau musyafahah, potret, titian ingatan, sistem cantol, gerakan dan kisah. (2) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap nilai yang diperoleh siswa kelas IV SDN Karangtengah 02 dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an menunjukkan bahwa Strategi Tahfizh yang digunakan yakni Strategi Tahfizh ODOA (One Day One Ayat) dalam menghafal efektif. Hal ini ditunjukkan dengan capaian skor siswa yang telah mencapai batas KKM. (3) Faktor-faktor pendukung pelaksanaan Strategi Tahfizh ODOA (One Day One Ayat)

adalah faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan, minat dan motivasi siswa untuk menghafal yang tinggi, perhatian guru untuk mendorong siswa dalam menghafal, fasilitas yang memadai, lingkungan yang mendukung, dan pendekatan pembelajaran Tahfizhul Qur'an yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Strategi Tahfizh ODOA (One Day One Ayat) meliputi, siswa lebih senang bermain-main, siswa kurang dapat mengatur waktu, dan perhatian orang tua yang kurang.

Kedua, Skripsi Anisa Ida Khusniyah (2014) "*Menghafal dengan Strategi Tahfizh Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*" Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Latarbelakang skripsi ini adalah untuk mencari Strategi Tahfizh yang sesuai dengan para penghafal agar tidak cepat hafal dan cepat hilang, maka digunakan Strategi Tahfizh murojaah.

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui Proses menghafal Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. 2) Untuk mengetahui penerapan Strategi Tahfizh muraja'ah dalam menghafal Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. 3) Untuk mengetahui Hasil menghafal dengan penerapan Strategi Tahfizh muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung.

Strategi Tahfizh penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan Strategi Tahfizh observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan *teknik credibility, confirmability, transferability, dan dependability*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Proses menghafal Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu dengan menggunakan sistem One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Dimana seorang Ustadz/Ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafal oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar makhraj maupun tajwidnya yang didengar dan ditashhah oleh Ustadz/Ustadzah. 2) penerapan Strategi Tahfizh muraja'ah dalam menghafal Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan muraja'ah hafalan antara lain adalah Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah, Muraja'ah hafalan lama yang disema'kan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, Muraja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah, Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan. 3) Hasil menghafal dengan penerapan Strategi Tahfizh muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al Ikhlah Karangrejo Tulungagung yaitu dengan proses menghafal menggunakan One Day One

Ayah dan lagu tartil, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash, maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat.

Ketiga. Skripsi Febriyana, Leny (2015) *Penggunaan Strategi Tahfizh Menghafal Pada Santri Putri Tahfizh Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Menghafal adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat isi-isi dan untuk menjaga kemurnian. Strategi Tahfizh merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam menghafal. Terkait hal tersebut, santri tahfizh di lembaga tahfizh al-Qur' n Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah menggunakan Strategi Tahfizh menghafal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki para santri. Lembaga tidak mewajibkan santri menggunakan Strategi Tahfizh yang telah ditetapkan pesantren.

Fokus penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: 1) Penggunaan Strategi Tahfizh menghafal di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, 2) Faktor penghambat dalam penggunaan Strategi Tahfizh menghafal al-Qur' n pada santri putri tahfizh di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo, 3) Solusi mengatasi faktor penghambat dalam penggunaan Strategi Tahfizh menghafal pada

santri putri tahfizh di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga hal tersebut. Strategi Tahfizh Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan Strategi Tahfizh menghafal pada santri putri tahfizh di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo ialah Thariqatu Takriry al-Qira'ati al-Juz'i, Thariqatu al-Tadabburi, dan Thariqatu al-Jumlah. Di Pondok Pesantren ini santri putri dibebaskan dalam menggunakan Strategi Tahfizh menghafal sesuai dengan kemampuan santri. Faktor penghambat dalam proses penggunaan Strategi Tahfizh menghafal para santri putri yaitu, lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal, banyaknya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama, gangguan dari dalam diri sendiri, dan adanya gangguan di lingkungan sekitar saat proses menghafal berlangsung. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu harus dengan niat yang benar dan ikhlas, dengan selalu mengulang (takrir) hafalan secara teratur, memotivasi diri sendiri, dan adanya lingkungan yang mendukung saat proses menghafal berlangsung. karena seorang menghafal membutuhkan konsentrasi dalam menghafal.

Keempat, Skripsi Denok ayu Adila (2016) Penerapan Strategi Tahfizh Tahfizh Qur'an Tematik di SD AISYIYAH Kamila Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Strategi Tahfizh Menghafal Al-Qur'an sudah sering kita dengar dan dilakukan. Namun Strategi Tahfizh Menghafal Al-Qur'an yang mengfokuskan pada hafal dan pemahaman ayat bagi anak usia dini jarang ditemui. Oleh karena itu lahirlah Strategi Tahfizh Tahfizh Qur'an tematik sebagai Solusi.

Fokus penelitian ini 1) Bagaimanakah penerapan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) pada tahap pemutaran film di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang? 2) Bagaimanakah penerapan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) pada tahap pemilihan ayat di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang? 3) Bagaimanakah penerapan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) pada tahap menghafal di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

Strategi Tahfizh yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Lalu analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajekan pengamat dan triangulasi sumber.

Hasil yang didapat pada penelitian ini 1)pemilihan ayat berdasarkan Strategi Tahfiz tafsir maudhu'i 2)pemutaran film dilakukan awal masuk tema baru 3)tahap menghafal tiap hari dua ayat maksimal untuk ayat pendek dan satu ayat untuk ayat yang panjang.

Tabel.1.1 Originalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian. | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|---|---|---|
| 1 | <i>Pertama</i> , Skripsi, Desi Novitasari (2013) <i>Efektivitas Strategi Tahfiz ODOA (One Day One Ayat) dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo.</i> Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam | Jenis Penelitian dengan kualitatif deskriptif dan menggunakan Strategi Tahfiz hafalan | Strategi Tahfiz hafalan yang digunakan adalah ODOA dan setting penelitian diyogyakarta rta. | Menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan Strategi Tahfiz TQT (Tahfiz Qur'an Tematik) |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. | | | |
| 2 | <p><i>Kedua</i>, Skripsi Anisa Ida Khusniyah (2014) “<i>Menghafal dengan Strategi Tahfizh Muraja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung</i>” Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.</p> | Proses pembelajaran talaqqi dari guru per ayat. | Pada penelitian ini lebih condong pada kegiatan murojaah dengan sesama teman dan pada ustadz/ah | <p>Penelitian ini lebih dikhususkan pada hafalan dan pemahaman ayat yang dilakukan secara berulang-ulang dan bersama. Berdasarkan tema</p> |

| <i>Ketiga.</i> | Skripsi | Penelitian | Strategi | Strategi |
|--|---------|--|--|---|
| Febriyana, Leny (2015) <i>Penggunaan Strategi Tahfizh Menghafal Pada Santri Putri Tahfizh Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.</i> | | dengan kualitatif deskriptif dan mengguna kan Strategi Tahfizh hafalan | Tahfizh hafalan yang digunakan terserah pada muridnya sesuai dengan kompeten si. | Tahfizh yang dipakai talqin yang dilakukan guru dengan per ayat |

F. Definisi Istilah

1. Landasan Teori

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan arah penulisan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan definisi yang tertera dalam judul pembahasan.

a. Implementasi

Implementasi adalah Pelaksanaan. Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa perubahan, pengetahuan keterampilan nilai dan sikap.⁹

b. Strategi Tahfizh Qur'an Tematik

Qur'an Tematik adalah Strategi Tahfizh menghafal dengan terlebih dahulu mengumpulkan ayat-ayat yang terserak dalam banyak surat dan juz untuk dirumuskan dalam satu tema khusus. Tema-tema yang dipilihkan untuk pembelajaran TQT ini adalah tentang kisah nabi, kisah orang-orang sholeh, kisah binatang, kejadian alam, hingga sains dan teknologi.¹⁰

c. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.¹¹ Menghafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk menambah kedekatan dengan Al-Qur'an karena antara tilawah dengan menghafal adalah dua hal yang berbeda. Dengan menghafal, jiwa dan otak kita

⁹ E.Mulyasa , *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakter Dan Implementasinya* (Bandung : Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 7.

¹⁰ Lailatul Fitriyah Modul Tahfidz Qur'an Tematik hlm. 1.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Grafindo Persada, 1993), hlm. 45.

akan terus menyerap lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lidah kita.¹²

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini menjelaskan konteks penelitian yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini menjelaskan latarbelakang penelitian dan asal mula perumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah sampai sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun laporan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian ini peneliti menguraikan teori yang berasal dari tokoh dan berkaitan dengan penelitian ini. teori yang digunakan terkaitMenghafal Al-Qur'an serta kajian terkait Strategi Tahfiz Tahfiz Qur'an Tematik. Selain pemaparan teori bab ini dijelaskan pula kerangka berfikir dalam penelitian ini.

BAB III STRATEGI TAHFIZH PENELITIAN

Bab ketiga ini berisi tentang Strategi Tahfizh penelitian yang digunakan oleh peneliti. Diantaranya jenis dan pendekatan, tempat penelitian,sumber

¹² Abdul Aziz Abdur Rauf, *17 Motivasi Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Masjid Raya Habiburrahman PT Dirgantara Indonesia, 2008), hlm. 7-8.

data, teknik pengumpulan data, analisis data serta teknik keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA

BAB IV ini akan dipaparkan data-data temuan penelitian. Semua data yang telah diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung hingga dirasa cukup. Dipaparkan pada bab ini. Oleh karena itu penjelasan pada bab ini meliputi : diskripsi objek penelitian dan Strategi Tahfizh Tahfizh Qur'an Tematik.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti melakukan analisis pembahasan hasil penelitian yakni seputar analisis peneliti terhadap data yang telah ditemukan dan teori yang digunakan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dimana isinya meliputi pemaparan peneliti tentang kesimpulan dan saran saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian tentang Implementasi Strategi Tahfizh Tahfizh Qur'an Tematik dalam menghafal Al-Qur'an studi kasus diyayasan Bait Al-Hikmah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT)

a. Pengertian Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT)

Menurut Lailatul Fithriyah Azzakiyah (Pencetus Strategi Tahfizh TQT) dan sebagai pengajar B.Ingggris di SD AISYIYAH KAMILA MALANG, Strategi Tahfizh al-Quran Tematik merupakan Strategi menghafal al Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tertentu. Strategi Tahfizh ini menjadikan ayat-ayat yang dihafal lebih dekat dengan dunia anak. Seperti ayat-ayat tentang kisah nabi, orang-orang shaleh, binatang, kejadian alam, hingga sains dan teknologi.¹³

Pada awalnya pembelajaran TQT ini di terapkan pada putri sendiri Intan, sejauh ini sudah mampu menghafal lebih kurang 40-an kisah-kisah tematik yang terdapat dalam Al Quran. Setelah itu diuji cobakan ke lembaga sekolah diniyah oleh Ibu Lailatul Fitriyah. Strategi Tahfizh ini juga bisa diterapkan pada semua usia karena mudah dan menyenangkan.

¹³ Lailatul Fitriyah loc.cit *Modul Tahfidz Qur'an Tematik* hlm. 1.

Strategi Tahfiz ini merupakan hasil dari perenungan dan kepedulian, karena melihat banyaknya masyarakat kita yang hafal namun belum faham maknanya.

b. Filosofi Strategi Tahfiz Qur'an Tematik(TQT).¹⁴

1) Mudah

Surat Al-Baqarah :185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.

Maksud ayat diatas adalah allah menghendaki umatnya kemudahan apalagi bagi yang menghafalnya. Jadi kita dapat memilih tema atau ayat mana yang lebih mudah untuk dihafal.

2) Suka

أَحَبُّ شَيْئًا أَكْثَرُهُ ذِكْرَهُ (رواه الد يلهي عن عائشة)

“Barang siapa mencintai sesuatu, dia banyak menyebut/mengingat sesuatu itu”. (Riwayat Dailami dari Aisyah R.A)

Jadi ketika kita menyukai untuk menghafal maka kita akan sering membacanya.

3) Dekat (mencakup pedoman hidup dan dekat dengan kehidupan manusia)

¹⁴ Lailatul Fitriyah, *Tahfiz Qur'an Tematik*, (<https://www.youtube.com/watch?v=JoTSEzt18mo> di akses 21 Maret 2017 jam 15.00 WIB)

ما لا يدرك كله لا يترك جله

Apa yang tidak bisa diraih semuanya, tidak boleh ditinggalkan semuanya.

Maksudnya, mencakup pedoman hidup manusia yang seyogyanya kita mendekatkan diri padanya karena juga dekat dengan dunia kita.

c. Karakteristik Strategi Tahfizh Qur'an Tematik(TQT).

1) Metode Ijmali

Metode Ijmali [global] menjelaskan ayat-ayat Qur'an secara ringkas tapi mencakup dengan bahasa yang populer, mudah dimengerti, dan enak dibaca. Sistematika penulisannya mengikuti susunan ayat-ayat di dalam mushaf. Penyajiannya, tidak terlalu jauh dari gaya bahasa¹⁵ Pada Strategi Tahfizh TQT, siswa diajarkan untuk menghafal sekaligus memahami arti ayat dengan kata kunci yang sudah diberikan.

2) Metode Tahlili

Metode Tahlili ialah menafsirkan ayat-ayat dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-

¹⁵ Hujair A. H. Sanaky, *Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin] Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008* hlm. 272.

ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut¹⁶

”pendekatan analitis” yaitu mufassir membahas ayat demi ayat, sesuai dengan rangkaian ayat yang tersusun di dalam . Maka, tafsir yang memakai pendekatan ini mengikuti naskah dan menjelaskannya dengan cara sedikit demi sedikit, dengan menggunakan alat-alat penafsiran yang ia yakini efektif [seperti mengandalkan pada arti-arti harfiah, hadis atau ayat-ayat lain yang mempunyai beberapa kata atau pengertian yang sama dengan ayat yang sedang dikaji], sebatas kemampuannya di dalam membantu menerangkan makna bagian yang sedang ditafsirkan, sambil memperhatikan konteks naskah tersebut.¹⁷

Namun Metode tahlili yang digunakan pada Strategi TQT berpusat pada pemahaman ayat dan mengambil nilai-nilai moral didalamnya.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir dengan Metode Maudhu'i di dalam Bustami A. Gani [ed]*, (Jakarta, Perguruan Tinggi Ilmu . cet. ke-I tahun 1986), hlm. 37.

¹⁷ Muhammad Baqir al-Sadr, *Pendekatan Tematik terhadap Tafsir , Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, No.4, Vol.1, 1990/1410H*, hlm. 28.

3) Metode Maudhu'i

Metode Maudhu'i ialah Strategi Tahfiz yang membahas ayat-ayat sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbab al-nuzul, kosakata, dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen yang berasal dari , hadis, maupun pemikiran rasioanal.¹⁸

Pembahasan tema yang diberikan dalam Strategi Tahfiz TQT lebih diutamakan pada kisah nabi untuk pembelajaran nilai moral dan dirasa lebih dekat dengan dunia anak.

d. Prosedur Strategi Tahfiz Qur'an Tematik(TQT).

Langkah menghafal Tahfiz Qur'an tematik sebagai berikut :

- 1) Membaca kisah yang akan dihafal terlebih dahulu, lalu dapat menonton DVD yang sesuai dengan kisah tersebut
- 2) Mentalqin anak dengan kata per kata disertai keywords

¹⁸ Hujair A. H. Sanaky , Op.Cit hlm. 279.

- 3) Mengulangi bacaan yang akan dihafal disertai penjelasan urutan kejadian.
- 4) Dirangkaikan hafalannya disertai pemahaman akan kisah yang dihafal.

e. Manfaat Strategi Tahfizh Qur'an Tematik(TQT).

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari Strategi TQT:

1. anak-anak senang dan enjoy dalam menghafal karena disertai dengan *Story Telling*
2. *Long Term Memory* dalam menghafal beserta faham alur cerita pertama.
3. Mendapatkan pesan moral yang dapat dipahami anak-anak.
4. anak-anak mendapatkan beberapa kosakata bahasa arab.
5. menggugah minat dan timbul pertanyaan kritis dari anak tentang maksud dari ayat yang dihafalkan.
6. dapat menjadi dasar pengetahuan yang lain

f. Buku Pendamping Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT)

Buku buku yang digunakan sebagai pendamping Pembelajaran Strategi TQT :

1. Ensiklopedi Juz Amma karya Aminah Mustari terbitan Kautsar for Kids (Dilengkapi sebab turunnya ayat, boks pantau hafalan, penjelasan, istilah, hikmah).

2. Muhammad Nabiku Tethy Ezokanzo, terbitan Kaustar for Kids (dilengkapi data dan fakta, serta tahun serta kejadian penting dalam tiap periode kehidupan Rasulullah SAW)
3. Kisah al Quran pertamaku, Saniyasnain Khan. Penerbit Muara.

2. Pengertian Menghafal

Tahfizh terdiri dari dua kata yaitu tahfizh dan al- Qur'an. Kata tahfizh merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata: **حفظ يحفظ تحفيظ** yang mempunyai arti menghafalkan¹⁹

Menghafal adalah proses mengingat dimana seluruh materi ayat yang harus diingat secara sempurna. Oleh karena itu seluruh proses pengingatan ayat dan bagian tersebut mulai dari proses awal hingga pengingatan akhir.

a. Teori Menghafal

Menghafal adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*Recolling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, cet 14(Jakarta:pustaka Progesif,1997) hlm. 297.

dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.²⁰

Seorang ahli psikolog yakni atkinson, menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. Pertama, melalui tiga tahap yaitu *Encoding*, (memasukkan informasi dalam ingatan), *Storage* (penyimpanan), *Retrieval* (Pengungkapan Kembali). Kedua mengenai dua jenis ingatan yaitu : *Short Term Memory* (ingatan jangka pendek). Dan *Long Term Memory* (ingatan jangka panjang)

1) *Enconding*(Memasukkan Informasi dalam Ingatan)

Adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak di jelaskan dalam ayat – ayat Al- Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga beriringan (*As-sam'a wal abshar*). Itulah sebabnya, sangat di anjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedar di dengar sendiri) pada saat menghafal agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik. Karena itu dalam menghafal sangat dianjurkan menggunakan satu model mushaf secara tetap. Agar tidak berubah pada struktur mental.

²⁰ Saadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal* ” (Jakarta:GEMA INSANI 2008) hlm. 45.

2) *Storage* (Penyimpanan)

Proses lanjut setelah *encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Semua informasi yang dimasukkan pada gudang memori tidak akan hilang. Ketika kita lupa, sebenarnya hanya tidak berhasil menemukan informasi di dalam gudang memori. Kemungkinan disebabkan karena lemahnya proses selama pemetaan.

3) *Retrieval* (Pengungkapan Kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Quran urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya.

Membaca secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke kanan. Di antara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupanya. Sedangkan karakteristik otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya. Sementara

dalam waktu yang sama ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya. Membaca secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke kanan.

Sudah kita ketahui bahwa salah satu cara yang penting dan baik untuk memasukkan memori ke dalam otak kanan ialah dengan cara sering mengulang-ulangnya. Karena itu, sering dan banyak membaca sangat efektif dalam rangka mematangkan dan menguatkan hafalan. Perihal yang serupa dengan membaca, meskipun tingkatannya lebih rendah ialah mendengarkan. Mendengarkan dengan rutin dan sering bisa membantu memasukkan ayat-ayatnya dalam daya ingatan yang panjang.

b. Syarat – Syarat Menghafal

Setiap orang yang menghafal akan melakukan proses persiapan yang matang agar proses hafalannya berjalan dengan baik. Oleh karena itu berikut ini akan dijelaskan beberapa persiapan yang harus dilakukan.²¹

1) Niat Yang Ikhlas

Hal yang harus dilakukan pertama kali oleh para calon penghafal sebelum memulai hafalannya yakni melandasi

²¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal* (Yogyakarta : Diva Press 2014) hlm. 27.

dengan niat yang ikhlas. Namun apakah kita tahu definisi dari ikhlas itu ?

Defini ikhlas menurut Al-Izz bin Abdussalam adalah seorang mukallaf melakukan ketaatan dengan penuh keikhlasan hanya karena Allah, tidak mendapat penghargaan dari siapapun, tidak mengharapkan manfaat keagamaan dan tidak menolak madharat didunia.²²

Ikhlas dalam membulatkan niat dan tekad untuk menghafal harus dimiliki oleh calon penghafal agar ketika menghafal tidak mudah putus asa dan menyerah. Jika menghafal disebabkan faktor paksaan maka tidak akan rasa tanggungjawab dalam menghafal.²³

2) Meminta Izin Kepada Orang Tua Atau Suami

Setiap anak pasti akan meminta keridhoan ibu bapaknya atau suaminya ketika akan mencari ilmu, juga menghafal. Karena hal itu dapat menentukan dan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafal .

Dengan cara kita meminta izin pada orang tua atau suami akan menjadikan kita lebih leluasa dalam menghafal dan mendapatkan motivasi ketika menemui hambatan ketika menghafal .²⁴

²² Amanu Abdul Aziz, *Hafal dalam Hitungan Hari* (Bogor:CV Hilal Media Group 2013) hlm. 39.

²³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Op Cit*, hlm 28

²⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.Cit* hlm. 30.

3) Tekad Yang Besar Dan Kuat

Orang yang akan menghafal harus memiliki tekad yang kuat agar ketika sudah menjalani proses menghafal tidak akan mudah berhenti ditengah jalan.

Pengertian orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang selalu berantusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang menjadi niatnya dan melaksanakan segera dan tanpa ditunda.²⁵

4) Istiqomah

Nabi muhammad SAW bersabda :

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

”Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta’ala adalah amalan yang kontine walaupun itu sedikit.”²⁶Sayyidah aisyah pun ketika melakukan suatu amalan selalu berkeinginan keras untuk merutinkannya.

Menurut ibnu rajab al-hambali menjelaskan “amalan yang dilakukan oleh nabi SAW adalah amalan yang berkelanjutan. dan beliau melarang memutuskan amalan dan meninggalkannya begitu saja.”²⁷

²⁵ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal* (Solo: AQWAM,200), hlm. 63.

²⁶ Amanu Abdul Aziz , *Op Cit*, hlm .73.

selain amal yang berkelanjutan itu dicintai Allah. dapat juga mencegah masuknya virus *fitur* (jenuh beramal). karena ketika seseorang beramal banyak namun sedikit akan menimbulkan rasa jenuh dan malas sebaliknya jika beramal sedikit demi sedikit maka akan terjaga dan hilang kemalasannya.

5) Akhlak Terpuji

Menghafal tidak hanya dilihat dari bagus bacaan dan hafalannya saja namun disertai dengan akhlak terpuji. Sesungguhnya sebutan yang pas diberikan pada penghafal bukanlah *Hafidz Qur'an* namun *Hamilul Qur'an*. Mengapa demikian, karena hamilul quran diartikan sebagai orang yang membawa. Jadi sifat dan perilakunya harus sesuai dengan segala sesuatu yang dipelajari atau dihafal dalam.²⁸

Menghafal merupakan karunia yang diberikan Allah dan hanya didapatkan oleh orang-orang berhati bersih. Oleh karena itu orang menghafal harus memiliki hati yang bersih. Sebab hafalan tidak akan bertahan lama pada hati orang yang kotor dan sibuk melakukan maksiat

6) Berguru Kepada Yang Ahli

Seseorang yang ingin menghafal haruslah berguru pada ahlinya ketika ingin memulai hafalan. Karena didalam terdapat bacaan ybacaan yang sulit dipahami tidak hanya bersifat teoritis.

²⁸ Wivi Alawiyah Wahid, Op.Cit hlm 39

Oleh karena itu, ketika kita berguru pada orang yang bukan ahlinya akan menyebabkan kebingungan.

Bagi seorang murid harus selalu taat dan patuh pada gurunya, serta selalu meyakini bahwa gurunya orang yang unggul dalam keilmunannya. sikap yang demikian akan mendekatkan murid pada kemanfaatan ilmu dan keberkahan gurunya. dan jika yang dilakukan muridnya tidak manfaat dan tidak akan mendapat keberkahan. Dan yang ia kerjakan tidak berarti apa-apa seperti pohon yang tak berbuah.²⁹

7) Memaksimalkan Usia

Orang yang menghafal pada dasarnya tidak ada batasan umur. Karena waktu diturunkan pertama kali banyak diantara sahabat yang baru mulai menghafal pada umur senja dan dewasa.

Namun seyogyanya, kita menghafal dalam waktu emas yaitu usia 5-23 tahun sebab pada umur itu kekuatan hafalan manusia masih sangat bagus dan cepat.

Pada usia muda otak manusia masih segar, jernih dan tidak terlalu banyak kesibukan. sehingga memudahkan untuk fokus pada sesuatu hal.

²⁹ SQ Sa'dulloh, *Op, Cit* hlm. 31-32.

Menurut kisah dari Al-Ahnaf bin Qais ia mendengar seseorang berkata “belajar diwaktu kecil seperti melukis diatas batu dan belajar diwaktu dewasa seperti melukis diatas air”

Oleh karena itu bersegeralah dalam menghafal jangan menyiakan waktu untuk hal yang tidak berguna. Allah pun telah menjajikan kemudahan dalam pada surat Al-Qamar154 :17)

ولقد يسرنا القرآن للذکر فهل من مدکر (١٧)

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-qur'an untuk pelajaran. Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

(QS.Al-Qamar :17)

8) Dianjurkan Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang penghafal adalah memiliki khusus yang digunakan untuk menghafal. Mengapa demikian? karena akan membantu proses menghafal dan mengurangi keraguan ketika mengingat ayat yang akan dihafal.³⁰

Untuk itu berusaha untuk tetap pada satu mushaf ketika menghafal sampai selesai. Karena telah dikatakan oleh seorang penyair “mata akan menghafal pada sesuatu yang dilihatnya sebelum telinga”

³⁰ Yahya Abdul Fatah Al-Zawawi, *Revolusi Menghafal* (Surakarta:Insan Kamil.2011) hlm. 4.

9) Lancar Membaca

Modal yang harus dimiliki oleh seorang menghafal Qur'an setelah niat adalah lancar bacanya. Kenapa? ketika seseorang telah lancar dalam membaca maka akan mudah dalam menghafal karena tidak perlu lagi melakukan pengenalan ayatnya.

Lancar dalam arti disini adalah baik, benar dan fasih dalam membaca disertai pemahaman kaidah tajwidnya. agar ketika ada kesalahannya bacaan. Dapat segera teratasi dan tidak menimbulkan kesalahan makna.

Maksudnya ketika bacanya salah maka arti yang dihasilkan pun akan berubah. yang mengharuskan kita memahami kaidah nahwu sharaf dan tajwidnya juga.

c. Keutamaan Menghafal

Seorang menghafal dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungannya, baik dari sikap, perilaku dan akhlaknya. Menghafal adalah suatu keutamaan yang besar dan didambakan banyak orang dan orang yang mau menghafal dialah orang yang tulus berharap pada kenikmatan dunia dan ukhrawi agar menjadi hamba Allah yang dihormati dengan sempurna.

Tidaklah kita dapat mendapatkan semua hal diatas kecuali dengan cara mempelajarinya dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تعلموا

القرآن فأقرؤه فإن مثل القرآن لمن تعلم فقراً وقام به كمثل جراب محشو

مسكاً تفوح ريحُه كل مكان ومثل من تعلمه فرقد وهو في جوفه كمثل جراب

لو كي على مسكٍ. رواه الترمذي والنسائي وابن ماجه وابن حبان

Dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Pelajarilah al Qur'an dan bacalah ia, karena sesungguhnya perumpamaan al Qur'an bagi orang yang mempelajarinya, lalu membacanya dan mengamalkannya adalah seperti sebuah wadah terbuka yang penuh dengan kasturi, wanginya semerbak menyebar keseluruh tempat. Dan perumpamaan orang yang belajar al Qur'an, tetapi ia tidur sementara al Qur'an berada di dalam hatinya adalah seperti sebuah wadah yang penuh dengan kasturi tetapi tertutup." (Hr. Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ibnu Hiban)

Dari hadist di atas nampak jelas keutamaan menghafal hingga Rasulullah mengibaratkan seperti minyak misik, dengan berarti seseorang yang memakainya memberikan bau wangi kepada orang-orang dan lingkungan di sekelilingnya. Dengan demikian orang

yang menghafal diharapkan dan hampir dapat dipastikan dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan.³¹

d. Problematika Menghafal

Di antara problematika menghafal antara lain:

1) Lupa ayat-ayat yang sudah dihafal

Kejadian ini merupakan hal yang banyak terjadi dikalangan para penghafal . Maka solusi yang terbaik dalam hal ini adalah mengulangi kembali serta menguatkan hafalan yang sudah dikuasai selama ini.³²

2) Kesamaan ayat-ayat Mutasyabihat, adalah istilah untuk menyebut ayat-ayat yang mirip di dalam . Kemiripan antar ayat ini ada yang samapersis, ada yang perbedaan satu huruf, ada juga yang mirip tapi memiliki beberapa perbedaan. Di dalam banyak ayat-ayat yang diulangi kembali namun hal ini tidaklah sama dengan ayat sebelumnya karena pada sambungan ayat akan menunjukkan perbedaan makna. Maka dalam hal ini, seorang penghafal hendaknya juga mengetahui arti dan maksud dari ayat tersebut agar tidak keliru dalam mengucapkannya atau pun salah sambung ayat.

³¹ Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam*(, Yogyakarta:Idea Press 2007) hlm. 75.

³² Amanu Abdul Aziz, Op.Cit hlm. 125.

3) Sukar menghafal

Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor, antara lain tingkat intelegensi questioner (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat atau fresh, kondisi di sekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain-lain. Persoalan ini sebenarnya bisa diantisipasi sendiri oleh penghafal karena dialah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

4) Melemahnya semangat menghafal

Hal ini biasa terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan. Ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus digarap masih panjang. Untuk mengantisipasinya dengan kesabaran yang terus menerus dan punya keyakinan (optimis) kalau pekerjaan menghafal ini akan berangsur-angsur bisa terlewati dan sampai khatam. Selain itu seorang penghafal juga dapat membuat variasi-variasi dalam menghafal, misalnya dengan menghafal selang seling antara juz-juz awal dan juz-juz akhir sehingga bertemu dipertengahan (juz 1, 30, 2, 29, 3, 28...) sebagai antisipasi untuk menghindari kejenuhan.

5) Tidak istiqomah

Problem ini pun sering dihadapi oleh penghafal .Penyebabnya antara lain terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang.

Adakalanya juga penghafal yang memiliki tingkat IQ sedang atau rendah terpengaruh dengan cara dan pola penghafal yang memiliki tingkat IQ yang tinggi yang membutuhkan waktu sebentar dalam menghafal. Untuk mengantisipasi hal ini, kembali pada tingkat kesadaran penghafal itu sendiri dan arahan atau bimbingan dari guru.

2. Kerangka Berfikir

diperuntukkan bagi umat Islam yang terpilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya.

berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan way of life yang kekal hingga akhir zaman.³³Dalam firman-Nya surat Al-Isra" ayat 9:

إِنَّا نَزَّلْنَا الْقُرْآنَ أَنْزَلًا لِلَّذِينَ هُمْ أَقْوَمُ وَيُشِيرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

Artinya:“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu"min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (QS. 17:9)

Keistimewaan tersebut memunculkan usaha kaum muslimin untuk mempelajari kandungannya dari beberapa aspek keilmuan yang

³³ Sa'adulloh, Op.Cit hlm. 12.

berkembang dalam khazanah intelektualitas muslim. Karenanya, muncul berbagai lembaga/program pendidikan dari tingkat pemula sampai tingkat lanjutan. Diantaranya lembaga pendidikan umum, baik tingkat SD, SMP maupun SMA yang menyelenggarakan bimbingan menghafal bagi siswa-siswinya. fenomena ini sangat menggembirakan bagi pengembangan pendidikan Islam.

Melihat realita zaman ini, orang orang berlomba lomba dalam menghafal dan sudah dijadikan tren yang dirasa paling baik dalam membentuk karakter akhlak. Namun kenyataannya hafalan yang dimiliki mayoritas bertumpu pada hafalan ayat saja, Tanpa ikut memahami arti dari ayat tersebut.

Ibnu 'Abbas r.a berkata, "Kami menghafalkan Al Qur'an dalam sehari sebanyak lima ayat dan kami tidaklah menambah lebih dari itu sampai kami menguasai tafsir ayat-ayat tersebut. Sungguh akan datang kaum di mana mereka menghafalkan Al Qur'an seluruhnya, namun mereka tidak mengamalkannya. Mereka begitu mantap menguasai huruf-hurufnya, namun mereka tidak memahami aturan-aturan dalam Al Qur'an.

Ini artinya tujuan utama dari membaca dan menghafal Al Qur'an adalah memahami maknanya, mengerti kandungannya, dan beramal dengannya. Adapun membaca dan menghafalnya adalah sebagai perantara yang mengantarkan kepada (pemahaman) makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Sebagaimana sebagian salaf berkata: Al Qur'an itu diturunkan untuk diamalkan. Maka mereka merealisasikan bacaan Al Qur'an dalam amalan.

Ahlul Qur'an adalah orang-orang yang beramal dengannya, beramal dengan apa yang terkandung padanya walaupun tidak menghafalnya. Sedangkan orang yang menghafalnya namun tidak memahaminya serta tidak beramal dengan apa yang terkandung di dalamnya, tidak termasuk ahlul Qur'an. Walaupun dia meluruskan bacaan huruf-hurufnya sebagaimana seseorang meluruskan anak panah

Oleh karena itu, Yayasan Bait Al-Hikmah melakukan inovasi pada Strategi Tahfizh menghafal dengan membuat Strategi Tahfizh baru yang dinamakan STRATEGI TQT (Tahfizh Qur'an Tematik). Strategi Tahfizh ini dikhususkan pada menghafal Al-Quran tidak urut dengan juz melainkan disesuaikan dengan tema kisah kisah para nabi. Dan yang lebih penting siswa diajarkan pada pemahaman makna tersebut. Agar tidak hanya sekedar hafal namun dapat mentadaburi ayatnya dan dapat mengambil ibrah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menitikberatkan dalam penelitian ini pada Implementasi Strategi Tahfizh menghafal mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik ataupun di luar pembelajaran. Penelitian lapangan (field research) bersifat kualitatif. Disebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data.³⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses-proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.³⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yakni rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intesif, terinci dan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 8

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm. 80.

mendalam tentang suatu program atau peristiwa dan aktivitas baik perorangan maupun lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang program atau peristiwa tersebut.³⁶

Strategi Tahfizh Qur'an Tematik Sendiri dipilih karena Strategi Tahfizh yang digunakan tergolong hal yang baru, unik dengan cara mentemakan hafalan sesuai kisah. Penelitian ini menfokuskan pada penggalian informasi tentang penerapan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik, latar belakang dan lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, dan peneliti bertindak juga sebagai instrumen penelitian. Peneliti bertugas merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data dan menafsirkan data dan terakhir menjadi pelapor data. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami latar penelitian dan konteks penelitiannya. Sebagai seorang pengamat, peneliti berperan pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek dan disesuaikan dengan apa yang akan diteliti untuk dipahaminya.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan dan pengumpulan data. Dengan

³⁶ Mudjia Raharjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep Dan Prosedur Makalah* Program Pascasarjana UIN Malang 2017 hlm. 3.

³⁷ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bnadung : PT Remaja Rosdakarya 2007) hlm. 10.

keterlibatan dan kehadiran peneliti akan memudahkan peneliti dalam menemukan makna dan menganalisis data yang diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bait Al-Hikmah Malang yang beralamatkan di Jalan Tirto Taruno gang IX No. 28 kelandungan Dau Malang. Lokasi penelitian ini merupakan tempat tinggal Bapak Pradana Boy ZTF dan Ibu Lailatul Fithriyah Azzakiyah yang dikembangkan sebagai pusat pembelajaran non formal dibawah naungan yayasan Bait Al-Hikmah Malang. ini memiliki program menghafal Qur'an ini memiliki kegiatan bagi anak anak sekolah Dasar, Pembibitan Training of trainer (Pengajar) TQT dan tarekat Tarbiyah yang dilaksanakan pada bulan ramadhan.

Menghafal Al-Qur'an dengan Strategi Tahfiz Qur'an Tematik (TQT) ini berbeda dengan Strategi Tahfiz Menghafal Al-Qur'an lainnya. Hal yang membedakan adalah Strategi Tahfiz hafalan yang dilakukan dengan talqin bersama sama, penekanan pada pemahaman arti ayat dan media media penunjang hafalan yang menyenangkan baik berupa lagu, pemutaran video cerita, hafalan kosakata b.arab dan lainnya.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu ³⁸

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya³⁹ yang meliputi Foundet TQT dan Guru TQT di Yayasan Bait Al-Hikmah.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁰

Meliputi :

- 1) <https://www.muhammadiyahlamongan.com/blog/tahfidz-al-quran-tematik-cara-mudah-paham-makna/> Diakses 15 maret 2017
- 2) <http://komunikasi.um.ac.id/2016/04/tqt-terobosan-baru-menghafal-alquran/> Diakses 15 maret 2017
- 3) Posted 12 februari 2016, *Belajar menghafal dengan Tahfidz Qur'an Tematik* <http://capungmungil.blogspot.co.id/2016/02/bel>

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 129

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Strategi Tahfizh Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm.93

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.94

[ajar-menghafal-dengan-tahfidz-quran.html](#), Diakses 15 maret 2017

4) Posted 21 Desember 2016, Tahfidz Qur'an Tematik (TQT)

<http://sdaisyiyahkamila.blogspot.co.id/2016/12/tahfidz-quran-tematik-tqt-live-on-tv.html> Diakses 15 maret 2017

5) *Tarikat Tahfizh Quran Tematik Cetak Generasi Hafal Al-*

*Quran*Islamcendekia.com<http://www.islamcendekia.com/2016/07/tarikat-tahfizh-quran-tematik-cetak-gengarasi-hafal-al-quran.html> Diakses 15 maret 2017

c. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, penentuan sample dilakukan secara sengaja dengan menggunakan teknik sample purposif (*Purposif Sampling*)⁴¹ sample ini mengfokuskan pada informan terpilih yang kaya dengan data dan informasi mengenai “Implementasi Strategi Tahfizh Qur’an Tematik dalam Menghafal Al-Qur’an ” yakni guru yang mengagagas Strategi TQT, guru yang mengajar serta siswa yang mengikuti program TQT. Penentunya sample berdasarkan pada tujuan, fokus penelitian, kelayakan informan, kebaruan informasi dan kelengkapan informasi.⁴²

⁴¹ Burhan, Bungin “*Analisi Data Penelitian Kulitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah penguasaan Metode Aplikasi*” (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2003) hlm. 53.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007) hlm. 102.

Kriterian pemilihan informan ini mengacu pada apa yang disyaratkan oleh moleong : seseorang yang dapat memberika informasi dari dalam mengenai Strategi TQT di Yayasan Bait Al-Hikmah. Dan informan yang dipilih harus bersikap jujur, patuh pada intruksi atau aturan dan suka berbicara⁴³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Strategi Tahfizh :

a. Metode Observasi

merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴⁴

Adapun kriteria yang hendak diperhatikan oleh observer antara lain:

-) Memliki pengetahuan yang cukup terhadap obyek yang hendak diteliti.
-) Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya.
-) Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.

⁴³ Lexy J moleong, Op.Cit hlm. 132.

⁴⁴ Ridwan, *Metode Riset*. (Jakarta : Rineka Cipta 2004) hlm. 104.

-) Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati.
-) Pengamatan dan pencatatan harus dilaksanakan secara cermat dan kritis.
-) Pencatatan setiap gejala harus dilaksanakan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
-) Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi⁴⁵ Dalam praktiknya, peneliti mengamati langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang hal hal yang berkaitan dengan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial

⁴⁵ Margono S, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2007.) hlm. 159.

yang relatif lama.⁴⁶Tujuannya agar data yang terkumpul dari Strategi TQT dapat dipercaya tidak ada unsur penambahan isi. Lalu interaksi sosial antara peneliti dengan informan menjadi leluasa.

Namun, ada Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden).

Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* dan *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁴⁷

1) Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data

⁴⁶ Fitmiethayalisi [https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-Strategi Tahfizh-pengumpulan-data/](https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-Strategi-Tahfizh-pengumpulan-data/) diakses 5 april 2017 7.00

⁴⁷ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 138-140

juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.

2) Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak anatar lain :

a) Pengasuh Program Tahfizh Qur'an Tematik

Sebagai pengasuh program Tahfizh Qur'an Tematik Ibu lailatul Az-zakiyah juga sebagai pencetus Strategi Tahfizh Qur'an Tematik. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mewawancarai dengan pengasuh untuk informan kunci.

b) Guru Pengajar Tahfizh Qur'an Tematik

Objek kajian pada penelitian ini adalah Implementasi Strategi Tahfizh Tahfizh Qur'an Tematik.

Sehingga sangat penting untuk mewawancarainya sebagai subjek dari penelitian.

c) Siswa Reguler Tahfizh Qur'an Tematik

Untuk menunjang kelengkapan data, maka siswa reguler perlu diwawancarai sebagai objek dari penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Meleong (dalam Herdiansyah, 2010: 143) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi,⁴⁸ yaitu:

1. Dokumen harian

Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata. Terdapat tiga dokumentasi pribadi yang umum digunakan, yaitu:

- 1) Catatan harian (*diary*)

Diary berisi beragam aktivitas dan kegiatan termasuk juga unsur perasaan.

- 2) Surat Pribadi

Surat pribadi (tertulis pada kertas), *e-mail*, dan obrolan dapat dijadikan sebagai materi dalam analisis dokumen dengan syarat, peneliti mendapat izin dari orang yang bersangkutan.

- 3) Autobiografi

Autobiografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas gabungan tiga kata, yaitu *auto* (sendiri), *bios* (hidup), dan *graphein* (menulis). Didefinisikan autobiografi adalah tulisan atau pernyataan mengalami pengalaman hidup.

⁴⁸ Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2010) hlm. 143.

2. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting social*.

Menurut Herdiansyah, dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian. *Pertama* dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya.⁴⁹

Kedua, dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga social, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

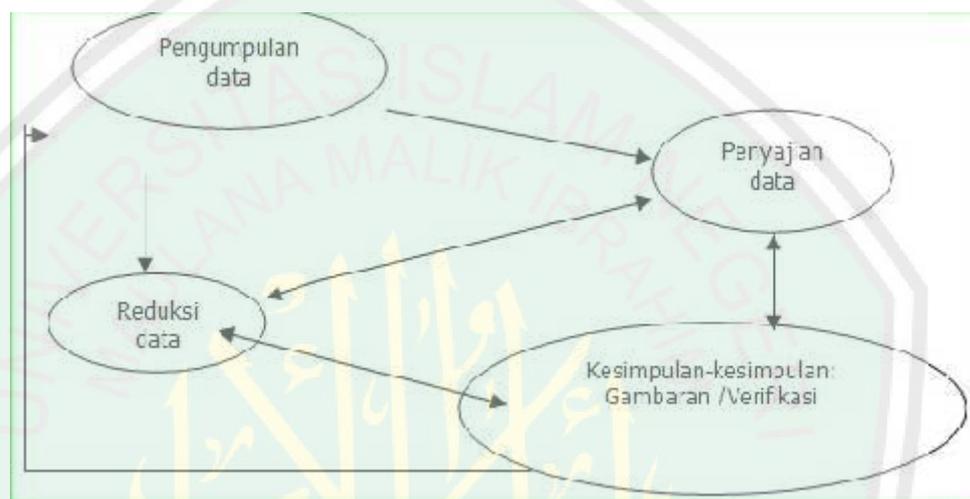
F. Teknik Analisis Data

Proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan Analisis Data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif.

⁴⁹*Ibid* Herdiansyah hlm. 145-146.

Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model siklus interaktif yang digambarkan :



Gambar 3.1

Penjelasan diatas meliputi tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian hingga selesai.⁵¹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

⁵⁰ http://www.pengertian_pakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html#diakses 5 april 2017 9.00

⁵¹ Milles, M.B. and Huberman, M.A., *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage Publication 1984) hlm. 133.

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Penelitain kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik, namun digunakan untuk meneliti peristiwa atau kejadian sosial.maka data yang dihasilkan harus diuji keabsahan datanya dengan menyesuaikan kriteria derajat kepercayaan

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵²

Adapun teknik pemerisaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti kualitatif adalah instrument. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi butuh perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengamati dan mengidentifikasi kegiatan dalam proses Menghafal Al-Qur'an selama Penelitian. Apabila hal itu dilakukan, maka:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti.
- c. Meminimalisir dari pengaruh yang tidak biasa atau sesat.
- d. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat memungkinkan meningkatkan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Hal ini dilakukan oleh peneliti lantaran dengan menfokuskan pengujian terhadap data yang telah diperoleh,⁵³ dalam perpanjangan keikutsertaannya, akan banyak mempelajari kebudayaan, juga dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperlakukan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri peneliti ataupun informan, dan

⁵²Lexy Moleong *Op.Cit*, hlm. 326

⁵³ Sugiono, *Op.Cit Strategi Tahfizh Penelitian*, hlm. 271.

membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi sekaligus memastikan konteks itu dengan dipahami dan dihayati.⁵⁴

Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel dan waktu perpanjangan bisa diakhiri.⁵⁵

2. Ketekunan/Keajegan

Pengamatan Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat diperhitungkan. Maksud adalah perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti kualitatif terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu factor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Sedangkan ketekunan/ keajegan pengamatan adalah untuk menemukan cirri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan hal tersebut secara rinci. Artinya, apabila perpanjangan keikutsertaan menyediakan

⁵⁴ Al Manshur, *Op.Cit Strategi Tahfizh Penelitian*, hlm. 320.

⁵⁵ Sugiono, *Loc.Cit Strategi Tahfizh Penelitian*, hlm. 271.

lingkup, maka ketekunan/ keajegan pengamatan menyediakan kedalaman.⁵⁶

3. Trianggulasi

Salah satu syarat bagi analisis data adalah memiliki data yang valid dan realible, maka dalam penelitian kualitatif ini pun dilakukan upaya validasi data.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama secara serempak. Dengan demikian berarti peneliti menerapkan tehnik trianggulasi. Trianggulasi tehnik digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti. Seperti yang dikemukakan oleh Mathinson bahwa “*the Value of triangulation lies in providing evidence – wheter convergent, inconsistent, or contracditory*”.⁵⁸ Nilai dari pengumpulan data dengan trianggulasi adalah untuk mengetahui data yang meluas (*Convergent*), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan trianggulasi maka akan meningkatkan kekuatan data yang diperoleh peneliti, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

tehnik trianggulasi yang akan peneliti gunakan adalah Trianggulasi dengan Strategi Tahfizh, yaitu:

⁵⁶ Al Manshur, Op.Cit *Metode Penelitian*, hlm. 321.

⁵⁷ Sugiono, Op.Cit *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 252.

⁵⁸ *Ibid* hlm. 241.

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data. Yakni dengan cara mengumpulkan data berupa hasil wawancara, observasi kelas 1, pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan Strategi TQT dan mulai membandingkan hasilnya.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan Strategi TQT yang sama. Dengan cara mengumpulkan sumber data baik berupa primer maupun yang sekunder dengan Strategi Tahfizh yang sama. Dan membandingkan hasil akhirnya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mencakup tiga tahap yaitu tahap pra penelitian, tahap pengerjaan lapangan dan tahap akhir penelitian. adapun penjelasan dari tiga tahap itu antara lain :

4. Tahap Pra Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada Pra Penelitian adalah

- a. Menyusun rancangan penelitian.

penyusunan proposal penelitian yang diajukan kepada pihak Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah sebelumnya melakukan observasi awal ke Yayasan

Bait Al-Hikmah Malang dan membaca literature terkait Strategi Tahfizh Tahfizh Qur'an Tematik dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Perizinan penelitian

Setelah proposal penelitian tersusun maka peneliti mengurus surat ijin melakukan penelitian kepada pihak Fakultas Tarbiyah untuk disampaikan kepada pihak yayasan Bait Al-hikmah Malang, namun terlebih dahulu menghubungi informan lewat telepon.

c. Menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan tatap muka singkat untuk melihat keadaan lapangan sebelum melakukan langkah selanjutnya.

d. Menentukan informan atau responden

Berdasarkan data awal yang dimiliki peneliti setelah tahap sebelumnya, peneliti mulai menentukan informan atau responden yang akan dimintai data selama penelitian berlangsung.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan sebelum terjun langsung ke lapangan penelitian, peneliti telah menyiapkan draf pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden selama penelitian berlangsung.

5. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Tahap pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan maka kegiatan peneliti adalah sebagai berikut.

1) Observasi langsung dan pengambilan data di lapangan.

Peneliti langsung mengobservasi kegiatan Menghafal Al-Qur'an yang berlangsung di Yayasan Bait Al-Hikmah.

Kegiatan yang dimaksud meliputi seluruh kegiatan dalam satu materi bahasan. Sehingga peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi pembelajaran yang dilakukan mulai dari pembukaan, proses, hingga evaluasi pembelajarannya.

Selain data observasi kelas, peneliti juga terjun langsung untuk meminta data-data riil terkait diskripsi yayasan pada pihak yang bersangkutan. Yang dalam hal ini adaah bagian Administrasi Malang.

2) Dokumentasi seluruh kegiatan pelaksanaan

pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang. Jadi selain mengamati, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan kurikulum yang telah dibuat oleh Yayasan.

- 3) Wawancara dengan Pengasuh Program Tahfizh Qur'an Tematik Malang. Yang mana beliau juga sebagai penggagas Strategi Tahfizh Qur'an Tematik. dengan menjadikan pengasuh Program Tahfizh Qur'an Tematik sebagai informan diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data terkait objek penelitian.
- 4) Wawancara dengan Bagian Administrasi. Wawancara dimaksudkan untuk mendapat informasi seputar kurikulum dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Tahfizh Qur'an Tematik.
- 5) Wawancara dengan Guru Tahfizh Qur'an Tematik di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang dengan alasan bahwa Guru Tahfizh Qur'an Tematik merupakan objek utama dalam penelitian ini. yang langsung melakukan proses pembelajaran Menghafal Al-Qur'an yang diteliti oleh peneliti.
- 6) Wawancara dengan siswa Yayasan Bait Al-Hikmah. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa Yayasan Bait Al-Hikmah menerapkan Strategi Tahfizh Menghafal Al-Qur'an yang berbeda dari biasanya kita ketahui. Untuk mengetahui seberapa efektifnya pembelajaran ini, maka dirasa perlu untuk mewawancarai

b. Tahap menganalisis data

Data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data sehingga penelitian ini dalam selesai.

6. Tahap Akhir Penelitian

1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Pada tahap ini kegiatan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Setelah data terkumpul akan peneliti memaparkan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Adapun data yang dimaksud adalah data hasil penelitian.
- 2) Menganalisis data sesuai teknik yang dipilih oleh peneliti yakni sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya.

2. Menganalisis hasil penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti memaparkan semua data yang diperoleh beserta hasil penelitian yang didapatkan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Situasi Penelitian

Yayasan Bait Al-Hikmah merupakan lembaga yang mengfokuskan diri pada pengembangan intelektualitas dalam beragama baik dari segi literasi maupun hafalan Al-Qur'an. Lembaga ini mulai digalakan pada tahun 2014 dengan alasan mudahnya masyarakatnya untuk mengjustifikasikan atau mengkonotasikan orang dengan kata-kata yang tidak baik. Hal ini menurut pendiri yayasan Bait Al-Hikmah pak pradana boy : dilatarbelakangi dengan minimnya pengetahuan masyarakat akan ilmu. Dari situlah mulai membuat kajian dan lainnya.

Kegiatan yayasan Bait Al-hikmah tersebar ada yang berada di rumah Inspirasi namun yang lebih banyak dan khususnya tempat Program TQT diajarkan bertempat di Jl.Tirto Taruno No.28 Kec. DAU Kab.MALANG, kediaman beliau sendiri.

Program Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) merupakan salah satu Strategi Tahfizh menghafalkan Al-Qur'an yang berbeda dengan Strategi Tahfizh lainnya, karena menghafal berdasarkan tema dan menfokuskan diri pada hafalan dan pemahaman ayat

Strategi ini dicetuskan Sebagai bentuk keprihatinannya karena menjamurnya orang yang hafal Al-Qur'an namun berorientasi pada hafalan saja tanpa memperhatikan kandungan ayat yang dihafal. Sedangkan Al-Qur'an mulai zaman Rasulullah dihafalkan bukan hanya sebagai menjaga keotentikan Al-Qur'an namun sekaligus memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu Ibu lailatul Fitriyah Az-Zakiyah mulai bereksperimen untuk menemukan Strategi Tahfizh menghafal yang bisa faham arti Al-Qur'an dengan teknik yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dari sinilah Mulai merefleksikan Strategi Tahfizh yang konvensional atau yang biasa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan kesiapan atau kemampuan siswa yakni anak-anak untuk mempraktekkan Strategi Tahfizh tersebut, lalu mengobservasi Strategi Tahfizh yang biasa digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan pengamatan baik secara langsung maupun tidak dan terakhir melakukan eksperimentasi Strategi Tahfizh yang mudah hafal dan dapat faham arti ayatnya yang dihafalkan.

Mulanya, Strategi Tahfizh ini diujicobakan pada putri kandungnya yang pernah mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan Strategi Tahfizh Konvensional dipondok pesantren. ketika dijenguk putrinya bercerita tentang Strategi Tahfizh menghafal Al-Qur'an selalu dikejar deadline setoran dan tidak ada media bervariasi dalam menghafal Al-Qur'an yang mengakibatkan santri bosan dan

tertekan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bu Lailatul Fitriyah Az-Zakiyah

awalnya dulu saya menitipkan anak saya dilembaga menghafal Al-Qur'an sekali dua kali tiga kali empat kali dia enjoy pas kelima kalinya. Dia intan anak saya gulung-gulung didepan tempat belajarnya. Saya tanya kenapa nangis. nangisnya kok juga gak biasanya⁵⁹

Lalu ibu Lailatul Fitriyah az-Zakiyah mencoba menerapkan pada anaknya yaitu "Intan" dengan bereksperimen secara terus menerus dan berhasil menghafal 40 tema dengan Strategi Tahfizh yang menyenangkan dan faham arti juga. Hal ini didukung dengan pernyataan Bu Lailatul Fitriyah Az-zakiyah:

"kisah yang diajarkan memang diurut, karena melalui eksperimen. Jadi seketemunya kisah dicobakan.lama-lama baru ketemu polanya dan itu didukung dengan buku-buku",⁶⁰

Strategi Tahfizh Qur'an Tematik. Strategi Tahfizh menghafal yang tidak diurutkan berdasarkan juz ataupun surat , namun lebih kepada tema tema tertentu. Strategi Tahfizh Qur'an Tematik menggunakan tafsir maudhui sebagai teori yang digunakan untuk memilah tema tema yang akan diajarkan pada siswa. di Qur'an Tematik juga tema yang digunakan adalah kisah karena kisah-kisah lebih dekat dengan dunia anak dan lebih mudah difaham.hal ini sesuai dengan pernyataan bu lailatul Fitriyah Az-Zakiyah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Fitriyah az-Zakiyah yang diperoleh pada Kamis, 25 Mei 2017

⁶⁰ *Ibid*, Ibu Lailatul Fitriyah az-Zakiyah , Kamis, 25 Mei 2017

“tafsir maudhui’ untuk pengelompokan tema. Karena Al-Qur’an banyak berisi cerita dan anak-anak dekat dengan cerita maka tema yang diterapkan dimulai dari cerita . kedepannya akan ditambah tema untuk sains , etika dan lain-lain”⁶¹

Dengan demikian anak-anak akan lebih antusias dalam menghafal dan memahami ayat Al-Qur’an karena materi yang diberikan dekat dengan dunia mereka.

Pembagian kelas di yayasan Bait al-Hikmah sendiri ada 4 kelas. kelas satu dan dua menggunakan materi tematik konten sedangkan kelas tiga dan empat menggunakan tematik paralel. Perbedaan ini dikarenakan materi kelas satu dan dua berfokus pada penjelasan kisah dalam satu surat sedangkan kelas 3 dan 4 lebih dikhususkan dalam satu kisah atau tema terdapat dalam surat yang mana saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Lailatul Fitriyah Az-Zakiyah

iya disini ada tematik konten sama tematik paralel. Tematik konten yakni dalam satu surat terdapat berapa tema .misalnya surat Al-Kahfi terdapat Tema musa dan khidir, dzulqornain dan ashhabul kahfi. Kalau tematik paralel yaitu dalam satu tema terdapat pada berapa surat. Misalnya kisah nuh terdapat dalam surat apa saja ? surat as-shaffat, surat as-syu’ara’ surat nuh⁶²

Untuk menunjang pembelajaran yang baik, Strategi Tahfizh Qur’an Tematik juga mengadopsi 4 Strategi Tahfizh pembelajaran modern antara lain : 1)teori pembelajaran *Multiple Intelegensi* yakni pembelajaran yang mengoptimalkan fungsi 8 kecerdasan yang

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu lailatul Fitriyah az-Zakiyah yang diperoleh pada Senin, 27 Maret 2017

⁶² Ibu lailatul Fitriyah az-Zakiyah , Op.Cit Kamis, 25 Mei 2017

dimiliki masing-masing siswa. Dengan penerapan pembelajaran ini akan memudahkan guru untuk mengetahui modalitas belajar tiap-tiap siswa dan bisa mengoptimalkan penggunaan media yang sesuai dengan gaya belajarnya. 2) *Mind Mapping* atau bisa disebut peta konsep. Hal ini digunakan dalam pengelompokan tema-tema berdasarkan konten isinya. Dengan mind mapping akan memudahkan dalam proses pembelajarannya. 3) *Teori Belahan Otak* maksud dari teori ini, kita merubah kebiasaan menghafal Al-qur'an secara urut mulai juz awal sampai akhir (cenderung otak kiri) berubah menjadi menghafalkan Al-Qur'an secara pertama (cenderung otak kanan) dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang sesuai dengan tema yang akan dihafalkan. 4) *Super Memory System* adalah Strategi Tahfizh pembelajaran yang memudahkan siswa menghafal dengan cepat sekaligus menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Lailatul Fitriyah Az-Zakiyah :

...anak sebenarnya kecerdasannya macam-macam. Makanya digunakanlah banyak media. Memang sebenarnya kami juga belum menerapkan secara mendalam namun sudah mulai dirandom sedikit demi sedikit. Belum sampai juga memberikan tes untuk multiple intelegensinya...⁶³

seiring berjalannya waktu sambil berusaha memperbaiki Strategi Tahfizh ini barulah berani mulai memperkenalkan TQT, tepatnya pada tahun 2014 dengan berusaha mensosialisasikan melalui berbagai kegiatan , serta memulai mengaplikasikan pada sekolah

⁶³ Ibu lailatul Fitriyah az-Zakiyah, Op.Cit Senin, 27 Maret 2017

tempat beliau mengajar, yaitu SD Aisyiyah Kota Malang. Tidak sampai disitu, agar Strategi Tahfiz ini dapat terus berkembang dengan nyaman dan legal. Maka diuruslah segala keperluan untuk mendaftarkan secara resmi di Kementrian Hukum dan HAM. Disamping itu beliau memulai membuka kelas pada bulan romadhon yang dikhususkan untuk anak-anak. Setelah kegiatan berjalan para wali siswa menginginkan dibukakan kelas reguler untuk jam efektif sekolah. Akhirnya dibuka pembelajaran kelas reguler dirumah beliau dengan sistem pembelajaran persemester. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu lailatul Fitriyah Az-Zakiyah

“Awal terapkan ke intan 2014. Tahun 2015 pas romadhon buka kelas untuk anak-anak. Ternyata antusiasnya tinggi terus mereka minta buka kelas akhirnya buka kelas tiap semester. Akhirnya 19 mei 2016 baru turun SK dari kementrian Hukum dan HAM.”⁶⁴

a. Visi dan Misi Yayasan Bait Al-Hikmah

1) Visi Yayasan Bait Al-Hikmah

- a) Menciptakan generasi yang lembut dan santun dalam beragama. pola pikir yang terbuka dan pendidikan murah yang berkualitas.

2) Misi Yayasan Bait Al-Hikmah

- a) Membangun lembaga pendidikan dengan sistem manajemen modern dan Islami . Anak anak didik akan dibekali dengan ilmu

⁶⁴ Ibu lailatul Fitriyah az-Zakiyah, Op.Cit Kamis, 25 Mei 2017

agama islam lewat menghafal Al-Qur'an yang berorientasi pada hafal dan faham ayat. Sistem pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern akan ilmu agama islam dengan kombinasi Strategi Tahfizh pendidikan yang telah teruji. Diharapkan anak didik memiliki integritas dan kepribadian yang kuat sebagai insan Muslim/Muslimah Indonesia dalam menghadapi era globalisasi dan pengaruh budaya luar yang semakin tidak terkondisikan.

- b) Membangun gerakan literasi untuk meredam kekerasan keberagaman yang semakin terlihat pada masa sekarang. Dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki diharapkan akan mudah menyikapi setiap fenomena yang ada dengan bijak.
- c) Membangun pendidikan murah yang berkualitas. Diharapkan seluruh lapisan masyarakat dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas namun dengan harga murah. Khususnya masyarakat yang tidak mampu.

2) Program Unggulan

a. Training Of Trainer Reguler

Adalah kegiatan pengkaderan Tutor TQT yang dikhususkan untuk wilayah malang. Disini mereka diajarkan bagaimana mengajar Strategi Tahfizh TQT sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.tujuan adanya kegiatan ini untuk memperbanyak kader-kader penghafal Al-Qur'an yang akan diberdayakan dikegiatan-

kegiatan yang akan dilakukan dan dapat diberdayakan dikampung halaman masing-masing kader. pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap hari senin dan jum'at pukul 19.00 di jl.tirto taruno no.28

b. Program TABIYAH RAMADHAN

Program ramadhan ini dilaksanakan ketika liburan semester genap. Lama pembelajarannya sekitar 10 hari menyesuaikan liburan sekolah yang ada. Agenda kegiatan yang diadakan ketika ramadhan yakni :

- 1) TARBIYAH KIDS (anak-anak)
- 2) TARBIYAH DEWASA (Mahasiswa)
- 3) TARBIYAH TOT (Pelatihan Calon Trainer Khusus Luar kota)

c. Program BOARDING SCHOOL (Shorth Course in Holiday For Overseas Learners)

Program ini dilaksanakan pada masa liburan semester ganjil. Tujuannya untuk mengisi liburan sekolah agar diisi dengan hal-hal yang mengedukasi. Kegiatan Boarding School lebih dikhususkan pada peserta anak-anak dan tidak berdomisili dikota malang. Hal ini dilakukan karena pembelajarn untuk area malang sudah diwakili oleh kegiatan Kelas Reguler. Lama waktu pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan ini sekitar 10 hari

- d. Aktifitas Yayasan Bait-Al-Hikmah (Program Qur'an Tematik)
- 1) Mengisi Program di Chanel TV "ATV" (Ayo Belajar Mengaji)
 - 2) Munaqosyah Program Qur'an Tematik

- e. Daftar Pengajar Yayasan Bait Al-Hikmah

Strategi Tahfizh pembelajaran TQT memiliki program tetap yakni kelas reguler diniyah yang dilakukan seminggu 2 kali, yakni pada hari senin dan jum'at jam 16.00-17.30 WIB .berikut nama-nama guru pengajar :

Tabel. 4.1 Nama Guru Qur'an Tematik (TQT)

| NO | Nama Lengkap | Jabatan |
|----|--|---------------|
| 1 | Lailatul Fithriyah Azzakiyah, S. H.I., M. Pd. I | Tutor Kelas 4 |
| 2 | Zunny Fatmawati, S. Pd. | Tutor Kelas 3 |
| 3 | Daris Latifah S. Si. | Tutor Kelas 2 |
| 4 | Nurul Mahmudah, S. Pd. I | Tutor Kelas 1 |

Sumber: Dokumentasi administrasi Qur'an Tematik (TQT)

B. Hasil Penelitian

Strategi Tahfizh pengumpulan data telah dilakukan oleh peneliti maka terkumpul data-data baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Maknanya, peneliti akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga dapat memperoleh gambaran secara umum dan utuh.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT)

Perencanaan pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik di Yayasan Bait Al-Hikmah tidak jauh berbeda dengan lainnya. *Pertama*, Guru tentunya mempersiapkan kurikulum pembelajaran yang akan diajarkan, Kurikulum yang digunakan di Strategi Tahfizh Qur'an Tematik mengacu pada komponen umum untuk merumuskan kurikulum. Seperti tujuan, isi, strategi dan evaluasi. Namun dengan berjalannya waktu dan treatment yang dilakukan secara terus menerus baik penerapannya disekolah Formal SD AISYIYAH dan di kelas reguler, akhirnya kurikulum dapat tersusun. pengertian kurikulum Qur'an Tematik terdapat pada pernyataan Ibu zuni Fatmawati:

“Pengertian Kurikulum Qur'an Tematik adalah rencana pembelajaran hafalan yang tersusun secara tematik dan bersumber dari Al-Qur'an untuk mewujudkan tujuan pendidikan.”⁶⁵

Kurikulum yang tertera diatas bukanlah kurikulum yang paten dan harus diikuti oleh seluruh lembaga yang ingin menggunakan Strategi Tahfizh ini, namun dapat disesuaikan dengan waktu pembelajaran dan siswa yang diajar. hal ini sesuai dengan pernyataan Bu zuni Fatmawati :

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zuni Fatmawati yang diperoleh pada Jum'at, 2 Juni 2017

“bagi lembaga lain yang ingin mengadopsi Strategi TQT ini di perbolehkan untuk berbeda dari segi penambahan ayat nya karena melihat berapa kali pertemuan yang ada dan kondisi siswa tersebut.”⁶⁶

Kurikulum yang digunakan Strategi Tahfizh Qur’an Tematik memiliki tema/kisah yang tidak diurutkan dengan urutan awal surat, namun menyesuaikan dengan kisah yang mudah difaham dan diingat anak-anak. Hal ini didukung dengan pernyataan bu Zuni Fatmawati :

...Contohnya, dalam surat Al-Kahfi: alur cerita nabi musa lebih dikenal anak dan cerita nabi musa ini ada persuasifnya sehingga anak anak lebih mudah faham dan senang. Sedangkan cerita dzulqornain cerita nya jlimet dan jarang anak-anak tahu. setelah cerita nabi musa dilanjutkan kisah dzulqornain karena ayatnya berurutan. Kalau ayat penutup kisa musa khidir 82, ayat 83 nya cerita dzulqornain.lalu kembali lagi ke ayat awal kisah pemilik 2 kebun. Kisah ini memang tidak ada kaitannya dengan kisah para nabi namun ini mengisahkan orang yang beriman dan orang yang kafir. Jadi kita juga mengajarkan ke anak-anak tentang nilai nilai. Bahwa di al-Qur’an juga ada tidak hanya cerita para nabi...⁶⁷

Diharapkan didahulukannya kisah yang dekat dengan dunia anak, maka akan mempermudah dalam menghafal Al-Qur’an.

Jangka Pembelajaran TQT adalah 6 bulan / satu semester.dalam kurun waktu itu tidak digunakan sekaligus .dan waktu efektif pembelajaran hanyalah 4 bulan selebihnya 2 bulan itu kita gunakan untuk murojaah materi dan kegiatan lainnya yang menunjang hafalan serta pemahaman siswa.hal ini sesuai dengan pernyataan :

.....efektifnya 4 bulan. Selebihnya waktu pembelajaran digunakan untuk mendrill dan murojaah materi yang diberikan.dan ditebak-tebai’i terus. Karena biasanya materi yang diberikan awal telah

⁶⁶ *Ibid*, wawancara dengan Ibu Zuni Fatmawati, Jum’at, 2 Juni 2017

⁶⁷ *Ibid*,

tertumpuk dengan materi baru atau bisa juga digunakan dengan permainnya jika ada medianya..⁶⁸

Dengan mengacu kurikulum ini akan mempermudah dalam menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan guru untuk mengajar.

Kedua, Kegiatan selanjutnya yang perlu dipersiapkan yakni memurojaah materi yang akan diajarkan. sebelum materi diberikan kepada siswa, para guru dituntut untuk mempersiapkan materi secara matang dan sekaligus faham terkait tema yang akan diajarkan.

Tujuannya untuk menyamakan persepsi yang ingin disampaikan persepsi yang ingin disampaikan founder TQT terkait tema. sehingga dalam penyampaiannya, para guru dan siswa memiliki pandangan yang sama terkait tema tersebut.⁶⁹

Pada tahap ini, tutor yang mengajarkan Strategi Tahfizh TQT ini diberikan pelatihan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menyamakan cara pengajaran yang akan diberikan pelatihan terlebih dahulu. Ini dilakukan untuk menyamakan cara pengajaran yang akan diberikan yang akan diberikan pada siswa mentor yang melatih yakni founder TQT ibu Lailatul Fitriyah Az-zakiyah :

Tutor yang mengajar disini lulusan Training Of Trainer (TOT) TQT, memiliki kemampuan kualifikasi tutor yang distandartkan. seperti :

⁶⁸ Ibid, Wawancara dengan Ibu Zuni Fatmawati , Jum'at, 2 Juni 2017

⁶⁹ Hasil observasi Kelas 1 yang diperoleh pada hari senin 31 Juli 2017

fasih bacaannya, menguasai materi per tema, hafal ayat, surat, no.ayat dan kata kunci.⁷⁰

Persiapan selanjutnya, pembelajaran TQT menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan. Media adalah sarana yang digunakan untuk memudahkan masuknya pembelajaran yang disampaikan pada siswa. misalnya : media yang digunakan dalam awal pembelajaran TQT yakni LCD. LCD berguna untuk memutar video yang berkaitan dengan tema yang akan dihafalkan.video memudahkan siswa dalam memahami alur cerita dari tema tersebut. LCD ini disiapkan lebih awal karena sering adanya kesalahan teknis. Seperti : CD yang tidak bisa diputar. LCD yang rusak atau laptop yang tidak bisa tersambung dengan LCD.untuk menghindari permasalahan itu, perlu adanya persiapan. Media yang disiapkan tidak hanya CD namun bisa juga media penunjang lainnya.⁷¹

Demikianlah gambaran perencanaan Menghafal Al-Qur'an dengan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik di yayasan Bait Al-Hikmah. Setelah perencanaan Menghafal Al-Qur'an dilakukan, guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana direncanakan. Maka pada proses pembelajaran ini pula akan diketahui penerapan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam menghafal Al-Qur'an di yayasan Bait Al-Hikmah.

⁷⁰ wawancara dengan Ibu lailatul Fitriyah az-Zakiyah Op.Cit. Kamis, 25 Mei 2017

⁷¹ Hasil observasi Kelas 1 yang diperoleh pada hari Jum'at 4 Agustus 2017

2. Proses Pembelajaran Qur'an Tematik (TQT)

Penerapan Proses pembelajarannya TQT mengambil dari teori *multiple intelegensi* dengan mengoptimalkan 8 kecerdasan siswa yakni linguistik, logis matematis, spasial visual, musik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Dengan banyaknya model pembelajaran yang diterapkan pada siswa ini akan muncul sisi keunggulan siswa dalam menghafal sesuai dengan kecerdasan yang lebih menonjol kepada dirinya. Hal ini menjadikan siswa tidak merasa terbebani atau terpaksa dalam menghafal Al-Qur'an karena Strategi Tahfizh pembelajaran yang digunakan beragam. Seperti Strategi Tahfizh pembelajaran dengan teknik kisah yang diterapkan diyakini sangat efektif bagi siswa. Mereka lebih antusias dalam memahami alur cerita. selama penyampain materi hafalan, siswa diajak seakan mengikuti atau berperan dalam kisah musa dan khidir sembari berdialog, mengenalkan makna perkata kandungan ayat dan dapat menanamkan pesan moral pada anak. Pembelajaran *multiple intelegensi* juga memacu para guru untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam cara pengajarannya. Untuk memahami bagaimana Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran TQT ada 3 macam :

a) KEGIATAN AWAL

- 1) Menyiapkan siswa agar tertib

Sebelum pembelajaran dimulai agar suasana kelas lebih kondusif dan nyaman pada saat pembelajaran diperlukan apersepsi pada siswa agar bersikap tertib. Ketika siswa diinstruksikan dengan kata “PERSIAPAN” siswa akan mulai menyiapkan dirinya dengan gerakan tangan yang diikuti menghitung angka arab “ *wahidun ;satu itsnani;2 tsalatsah :3 arba’ah :4*”⁷² pada pelaksanaannya, ketika sudah dipersiapkan demikian itu siswa akan tersugesti secara tidak langsung untuk bersikap tertib dan siap untuk menerima pembelajaran hari itu.

2) Membaca Do’a Bersama

Kegiatan selanjutnya membaca Do’a bersama. Dimulai dengan membaca Do’a

اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا حِكْمَتَكَ، وَانْشُرْ عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ، مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ، بِرَحْمَتِكَ
يا أرحم الراحمين.

Berdo’a merupakan salah satu cara untuk meminta kepada yang kuasa untuk di permudah segala urusan /hajat yang dilakukan. Doa yang dipanjatkan pun bermacam-macam tergantung pada isi atau arti dari doa tersebut. Begitupun juga dalam pembelajaran TQT, doa ini dibacakan untuk meminta kemudahan dalam proses pembelajaran TQT yang akan dilaksanakan.

⁷² Hasil Observasi di kelas 1 yang diperoleh pada Jum’at, 1 Agustus 2017

3) Mengumpulkan buku Report Murojaah.

Kegiatan mengumpulkan buku Report Siswa dilakukan untuk memonitoring murojaah yang diberikan guru minggu lalu di rumah masing-masing didampingi orang tua sebagai penyimak dan di tanda tangani wali siswa. Hal ini dilakukan mengingat jangka waktu menghafal terlampau jauh antara hari senin dan hari jum'at. Diharapkan dengan buku Report murojaah ini membantu siswa untuk bertanggungjawab pada hafalannya dan point plus bagi orang tua untuk secara langsung memonitoring perkembangan hafalan anaknya. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an juga karena keterlibatan orang tua dalam mensupport dan membimbing di rumah. Pada penelitian ini membahas satu tema tentang Musa dan Khidir yang terdapat pada QS. Al-Kahfi: 60-82.

b) KEGIATAN INTI

1) Melihat Video pembelajaran

Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak manakala ada penggambaran secara visual yang dapat merangsang imajinasi mereka. Dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa Strategi Tahfizh ini menerapkan teori multiple intelegensi tipe Visual-Spasial. Tidak hanya dapat melihat gambaran dari kisah itu namun siswa juga dapat mendengarkan suara yang keluar dari film tersebut dan dapat mengimajinasikan rangkaian

dari kisah tersebut. Hal ini sangat menmbulkan antusias tinggi sisiwa. terbukti ketika mereka melihat film tentang kisah musa dan khidir dalam ayat yang telah ada dimodul keterangannya “*ikan nya nabi musa melompat ke laut*” namun difilm / video “*ikan itu berjalan*” hal ini juga siswa sudah mampu mengetahui cela atau alur sesuai dengan ayat yang akan dihafal.⁷³

Ketika dilihatkan video kisah musa dan khidir menyenangkan. Dengan ini siswa memiliki gambaran terkait materi apa yang akan mereka hafalkan. Pemutaran video ini hanya dilakukan ketika pergantian tema baru, tidak selalu diputar secara terus-menerus agar para siswa benar-benar serius mengamati video tersebut ketika ditayangkan dan memudahkan dalam mengingatnya.seperti pernyataan ibu Lailatul Fitriyah Az-Zakiyah:

...Tapi cara penerapan teori multiple intelegensi dilakukan dengan kegiatan awal pembelajaran dengan menonton video ceritanya sebagai apersepsi cerita(tipe visual). Hal ini ternyata bagus untuk apersepsi menghafal anak-anak...⁷⁴

Tidak semua kisah atau cerita memiliki video untuk digunakna sebagai apersepsi. ketika video atau film yang berkaitan tidak ada.

Maka para guru akan bercerita dengan intonasi dan gerakan tubuh semenarik mungkin agar sisiwa merasa tertarik dan mau mendengarkan cerita atau kisah yang dibacakan oleh guru. hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Zuni Fatmawati :

⁷³ Hasil Observasi di kelas 1 yang diperoleh pada Jum'at, 18 Agustus 2017

⁷⁴ wawancara dengan Ibu lailatul Fitriyah az-Zakiyah, Op.Cit. Senin, 27 Maret

..tidak selalu video, karena menyesuaikan tema yang ada. Ada beberapa tema yang tidak memiliki video yang mendukung. Jadi sebagai penggantinya bisa dengan bercerita dibantu alat-alat peraga yang menarik...⁷⁵

2) Menanyakan alur Cerita pada siswa

Setelah mereka melihat kisah dari musa dan khidir guru mulai menanyakan satu persatu bagaimana alur cerita dari kisah musa dan khidir agar siswa benar-benar faham tentang cerita yang akan dihafalkan ayatnya. Hal ini juga digunakan untuk mengukur keseriusan mereka dalam menyimak video yang telah diputarkan. Ketika proses ini berlangsung para guru biasanya juga menyisipkan pesan-pesan moral yang terdapat pada kisah yang ditonton oleh siswa⁷⁶

3) Mentalqin ayat yang akan dihafalkan.

Mentalqin ayat yang akan dihafalkan adalah ciri khas dalam Strategi pembelajaran TQT ini. Siswa tidak dibiarkan menghafalkan sendiri ayat-ayat yang ada dalam tema musa dan khidir, melainkan dilakukan secara bertahap karena siswa yang notabene anak-anak belum bisa dibiarkan belajar sendirian masih membutuhkan pendamping untuk membantunya menghafal. Hal ini disampaikan juga oleh penggagas TQT Bu Lailatul fitriyah az-zakiyah setelah mendengar curhatan anaknya :

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zuni Fatmawati yang diperoleh pada Senin, 27 Maret 2017

⁷⁶ Hasil Observasi di kelas 1 yang diperoleh pada Jum'at, 28 Juli 2017

“Kata intan : ngajinya nggak dituntun disuruh hafalan sendiri satu halaman dua halaman dalam waktu semalam dan suruh baca sendiri, akhirnya dia tersiksa.”⁷⁷

Proses mentalqin ayat ini dikondisikan tempat duduknya melingkar agar memudahkan guru untuk mengontrol kegiatan siswa. Mentalqin ayat yang akan dihafal dilakukan perkata dalam satu ayat. Misalnya : ayat “*wakaifa tashbiru A’la maalam tukhit bihi Khubro*” Dengan irama lagu rost sederhana untuk menyamakan bacaan dan lagunya. ketika proses mentalqin bacaan ini, siswa tidak diperbolehkan melihat modul, hanya berfokus pada suara gurunya, tujuannya agar siswa sambil belajar bagaimana melafalkan ayat Al-Qur’an dengan fasih. karena Strategi Tahfizh TQT ini tidak mengharuskan siswa yang mengikuti pembelajarn ini untuk faham tajwid dan fasih bacaan terlebih dahulu.⁷⁸ Keuntungan dari sistem talqin, siswa yang belum lancar membaca al-qur’an pun bisa mengikuti Strategi Tahfizh ini karena karena cara menghafalnya dituntun satu persatu.

4) Membagi ayat menjadi perkata-kata yang disambung siswa.

Untuk memudahkan siswa dalam menghafal, satu ayat itu dibagi menjadi beberapa kalimat dan para siswa yang membacakan satu persatu sesuai perkata ayat yang telah dibagikan.

2017 ⁷⁷ Wawancara dengan bu lailatul fitriyah az-Zakiah Op.Cit Kamis, 27 Mei

⁷⁸ Hasil Observasi di kelas 1 yang diperoleh pada Senin, 14 Agustus 2017

Misalnya penggalan ayat dari kisah nabi musa dan khidir.

“waidzqolaa:kiki,//musaa:arfa,//lifathaahu:irfan,//laa

abrahu:laura//khatta:tiara//Ablugho:nabil. Hal ini juga dilakukan untuk melatih kefokusian siswa dan kepekaan pada bagian masing-masing. Juga digunakan untuk forum untuk mengingat bagian ayat yang dibacakan temannya.

5) Menghafal dengan dibaca secara bersama-sama

Ketika menghafal dengan per kata ayat telah selesai dan dianggap telah bisa melafalkan secara sempurna sesuai dengan bagian masing-masing, maka dilakukan menghafal secara bersama-sama berulang kali agar hafalan yang baru saja diberikan tidak mudah lupa.

6) Memberikan penjelasan arti ayat dan kata kunci

Agar menghafal ayat lebih mengena dalam hatinya dan lebih faham akan maksud dari isi ayat yang dihafal. Diberikan juga pemahaman ayat berupa kata kunci. Maksudnya arti yang diberika kepada siswa bukan arti yang sesuai persis dengan ayat nya. Namun diberikan inti dari ayat itu saja. Dan arti yang sesungguhnya bisa dijelaskan saja pada murid tidak untuk dihafalkan karena sisiwa aatu anka anak sulit memahami kata kata yang panjang dan ribet. Mereka lebih mudah faham dengan kata kata yang simple. Hal ini sejalan dengan pernyataan bu Lailatul fitriyah az-Zakiyah :

“Jika arti diberikan secara tekstual maka dapat membingungkan dan menyulitkan siswa. Sebenarnya anak-anak lebih suka dengan kata-kata yang simple. Oleh karena itu diberilah kata kunci.”

7) Sistem Cantol

Sistem cantol digunakan untuk menghafal daftar apa saja yang ingin dihafalkan. Pada pembelajaran TQT sistem cantol diterapkan untuk menghafalkan nomor ayat agar lebih mudah dan menyenangkan karena sistem ini berfungsi mengaitkan nomor ayat yang akan dihafal dengan hal-hal yang bisa divisualisasikan.

Ini sesuai dengan pernyataan :

Dalam mengaitkan angka ini, coba kaitkan antara nomer ayat itu dengan hal-hal yang memudahkan kita untuk mengingat. misalnya bertasbih hitungannya 33, kebetulan ayat 143 kisah as-shaffat itu bunyinya tasbih “falaulaa annnahu kaana minal musabbihiin.” Jadi lebih mudah mengingatnya⁷⁹

Strategi Tahfizh cantolan sendiri tidak hanya berpusat pada divisualisasikan no ayat pada kata-kata yang mudah baik kita namun juga bisa menggunakan Strategi Tahfizh lokasi. Cara kerja Strategi Tahfizh lokasi ini pilihlah tempat yang akrab dengan dunia anak-anak dan letakkan angka yang ingin kamu letakkan disitu. Contoh pada tema kisah zakariya ayat empat : *qoola rabbi inni wahanal Adzmu minni wahtaa’la roksu syaiba ..*” untuk mengingat ayat ini menggunakan sisitem cantolan lokasi dari salah satu kata dalam ayat tersebut yakni wahana nya ada 4.

⁷⁹ Wawancara dengan Bu lailatul Fitriyah az-zakiyah Op.Cit Kamis, 25 Mei 2017

Ketika semakin konyol hal-hal yang divisualisasikan maka akan semakin mudah untuk mengingatnya. Demikianlah penerapan Strategi Tahfizh sistem cantol.

8) Kosakata Arab

Kosakata arab ini diajarkan untuk memudahkan para siswa menghafalkan Al-Qur'an. Banyaknya ayat yang dihafalkan siswa maka banyak pula arti ayat yang harus dihafalkan. Untuk memudahkan siswa menghafal arti dari ayat dan memahami per kata ayat. inilah yang diterapkan pula oleh Qur'an Tematik untuk menunjang pemahaman ayat yang dihafalkan. Tidak seperti menghafal pada umumnya, menghafal kosakata ini diberikan lagu dan gerakan yang mengasyikkan.

Kosakata arab yang akan dihafalkan adalah kosakata yang tidak familiar oleh siswa dan sudah diklasifikasikan dalam modul Qur'an Tematik sesuai tema masing-masing. Dan kosakata yang dipilih pun merupakan kata kunci dari ayat tersebut. cara menghafal yang diterapkan pun disertai lagu dan gerakan yang mengasyikkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Lailatul Fitriyah :

“anak anak diajak menyanyi namun tetap sesuai dengan tema nya, lalu pengenalan kosakata arab misalnya kisah yunus ada lafadz a'baqa ada sahama laqoma ada labitsa itu dibuat nyanyian .
 “abaqa melarikan diri (dengan gerakan lari ditempat) //saham mengundi (kedua tangan dikepalkan terus diputar)// laqoma menelan (tangan kanan melekukkan tangan kemulut) // labitsa menetap kedua tangan sejajak kearah bawah / kaki) //”

9) Media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk menunjang hafalan dan kemudahan dalam prosesnya. Media yang digunakan sangatlah bermacam-macam sesuai dengan tema yang digunakan. Maka setiap pergantian tema akan diikuti pergantian media. Media yang digunakan pada kisah musa dan khidir antara lain :

a) Modul Qur'an Tematik

Modul Qur'an Tematik digunakan untuk memandu para siswa memurojaah hafalan yang sudah dimiliki dirumahnya.

b) Video/ CD

Memudahkan hafalan Al-Qur'an berdasarkan tema musa dan khidir dengan apersepsi video yang diputar agar sebelum menghafal para siswa memiliki gambaran akan kisah yang akan dihafalkan.

c) Lembar Kerja Terjemah

Setelah menghafalkan ayat-ayat dari tema musa dan khidir, para siswa diuji hafalan dan pemahamannya melalui lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.

d) Puzzle

Menghafal Al-Qur'an jika dilakukan dengan durasi pembelajaran yang terlalu lama akan menimbulkan rasa bosan. Untuk mensiasati hal ini dapat diselingi dengan permainan puzzle.

Strategi Tahfizh puzzle ini membantu siswa mengingat kembali penggalan ayat yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam proses pencarian penggalan ayat yang telah tersimpan lama menyebabkan informasi dapat tersimpan kuat.

e) Lagu

Tidak semua siswa menyenangi belajar dengan cara bernyanyi, namun kebanyakan siswa akan menyenangi materi pembelajaran jika dijadikan dalam sebuah lagu. Strategi Tahfizh bernyanyi ini sebenarnya sangat tepat diberikan pada anak usia dini karena meringankan otak kanan untuk menerima pelajaran secara riang.

Hal ini juga yang telah diterapkan di pembelajaran Qur'an Tematik untuk menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan diberilah lagu yang telah diaransemet liriknya disesuaikan dengan materi dari tema yang akan diajarkan.

f) Bermain peran

Media yang beragam akan membuat siswa bersemangat dan mudah dalam menerima pelajaran. Hal itu menarik minat foudher TQT untuk membuat permainan peran melihat dalam kisah musa dan khidir lebih banyak dialog yang digunakna dalam mengisahkan cerita tersebut.

Permainan peran ini menggunakan 2 bahasa satu bahasa indonesia / arti ayat dan bahasa arab yang berasal dari ayat kisah musa dan khidir.

Tabel 4.2

Fungsi Media Pembelajaran kisah Musa dan Khidir

| NO | MEDIA PEMBELAJARAN | FUNGSI |
|----|-----------------------|---|
| 1. | Modul TQT | panduan dalam menghafal |
| 2. | VIDEO/CD | Untuk melihat kisah par nabi dan memahami alur cerita |
| 3. | Lembar kerja terjemah | Untuk evaluasi pemahaman arti ayat dan hafalan ayat. |
| 4. | puzzle | Sebagai hiburan siswa dan mengasah daya hafal. |
| 5. | lagu | Sebagai hiburan dan pemahaman alur cerita. |
| 6. | Bermain Peran | Sebagai penerapan kisah dan pemahaman art ayat |

Demikianlah diatas adalah media-media yang mendukung proses pembelajaran.

c) KEGIATAN PENUTUP

- 1) Mengulang Materi ayat yang dihafal mulai awal hingga akhir secara bersama. Kegiatan ini dilakukan untuk memurojaah materi yang sudah dihafalkan agar tidak lupa. dilakukan bersama-sama untuk menumbuhkan kebersamaan pada siswa. Untuk menjaga

hafalan, tipsnya adalah terus mengulang-ulang hafalan tersebut. Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan. Ketika ada temannya yang salah dalam melafalkan hafalan teman lainnya akan mengingatkan.

- 2) Menanyai satu persatu siswa tentang ayat yang dihafal hari ini.

Untuk mengukur hafalan dan pemahaman mereka satu persatu. Dikarenakan sistem hafalan yang bersama-sama dengan di pandu talqin bacaan. Menjadikan pemahaman yang diterima siswa pun berbeda-beda bagi yang cepat akan cepat hafal kalau yang lambat agak tertinggal.⁸⁰

- 3) Melakukan do'a penutup bersama.

Do'a dilakukan ketika semua pembelajaran telah selesai dan membaca surat Al-ashr secara bersama sama.

- 4) Melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah diberikan.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menambah daya hafal, setiap akan pulang diberikan pertanyaan berkaitan dengan ayat atau kata kunci dari yang dihafalkan. jika belum bisa maka tidak akan pulang.

Qur'an Tematik sebagai Strategi Tahfiz menghafal yang berdasarkan tema dengan media yang menyenangkan memiliki 3 tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajarannya :

⁸⁰ Hasil Observasi di kelas 1 yang diperoleh pada Senin, 14 Agustus 2017

Tabel 4.3 Indikator Proses Pembelajaran TQT

| Penelitian | pembelajaran | Indikator |
|---|------------------|---|
| Implikasi Strategi Tahfizh Qur'an tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait Al- Hikmah | a.kegiatan Awal | 1) Menyiapkan siswa agar tertib 2) Membaca Do'a Bersama 3) Mengumpulkan buku Report Murojaah. |
| | b. Kegiatan Inti | 1) Melihat Video pembelajaran 2) Menanyakan alur Cerita pada siswa 3) Mentalqin ayat yang akan dihafalkan 4) Membagi ayat menjadi perkata-kata yang disambung siswa. 5) Menghafal dengan dibaca secara bersama-sama 6) Memberikan penjelasan arti ayat dan kata kunci 7) Sistem Cantol 8) Media pembelajaran |

| | | |
|--|--------------------|---|
| | c.Kegiatan Penutup | 1) Mengulang Materi ayat yang dihafal mulai awal hingga akhir secara bersama. 2) Menanyai satu persatu siswa tentang ayat yang dihafal hari ini. 3) Melakukan do'a penutup bersama. 4) Melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah diberikan. |
|--|--------------------|---|

Dengan indikator yang telah ditulis diatas, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan proses pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya dapat dengan mudah menentukan point-point mana yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. TQT ini belum memiliki RPP yang detail, namun tetap ada panduan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Evaluasi Qur'an Tematik (TQT)

a. Evaluasi Hasil Belajar.

Setelah perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, sebuah model pembelajaran tidak akan lengkap tanpa adanya evaluasi pembelajaran. Terkait evaluasi

pembelajaran, yayasan Bait Al-Hikmah menerapkan sistem evaluasi yang dibuat sendiri disesuaikan dengan kebutuhan. Evaluasi ini dilakukan setelah pembelajaran dalam sehari itu selesai. Jadi tambahan hafalan ayat yang sudah diberikan diulang bersama dan di tanyakan satu persatu. Hafalan yang ditambahkan ke siswa biasanya terdiri dari satu ayat maksimal 2 ayat. Hafalan yang ditambahkan tidak terlalu banyak karena yang paling diutamakan adalah keistiqomahan dan pemahaman yang baik dari segi ayat maupun arti. Untuk menstimulus agar mereka mau cepat menjawab, ketika akan pulang diberikan syarat mengartikan ayat yg telah dibacakan atau sebaliknya.⁸¹ Inilah evaluasi yang dilakukan tiap pertemuan. Dan memberikan buku “*Report Murojaah*” *Qur’an Tematik* yang digunakan sebagai pengontrol hafalan siswa ketika dirumah dengan bapak ibu. Hal ini disampaikan oleh ibu Zuni fatmawati selaku wali kelas 1 “buku repot murojaah ini diberikan pada siswa agar dirumah mereka memurojaah hafalannya didampingi oleh orang tua masing-masing dan di tanda tangani”⁸²

Sistem ini dianggap efektif agar orang tua juga ikut terlibat dalam proses menghafal Al-qur’an putra putrinya dan mengetahui proses hafalannya.

⁸¹ Hasil observasi Kelas 1 yang diperoleh pada hari senin 31 Juli 2017

⁸² Hasil wawancara dengan bu zuni, yang diperoleh pada jumat, 4 Agustus 2017

b. Evaluasi Pertama

Setiap kegiatan evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seringkali evaluasi dijadikan alat untuk mengukur kemampuan siswa.

Hasil pembelajaran identik dengan pemberian nilai berupa angka untuk menunjukkan kepastian dalam hasil belajarnya. Hal ini juga diimplementasikan dalam evaluasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik yang mana di akhir materi per tema/ kisah pembelajaran, guru akan menyuruh siswa memurojaah kembali materi hafalan beserta kata kunci arti secara urut aspek-aspek yang akan dinilai dari 1) kelancaran 2) pemahaman 3) kefasihan 4) no. ayat 5) keterangan cara menilai dari evaluasi diatas perlu di berikan standart KKM yakni untuk nilai terendah 60 dan nilai maksimal 90. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu lailatul fitriyah az-zakiyah.

“Standart penilaian di Qur'an Tematik maksimal nilai 90 ”

Cara untuk mengevaluasi per tema aspek kelancaran, pemahaman, no. ayat adalah

- 1) Lihat pada tema tersebut ada berapa ayat . ex kisah musa dan khidir. Ada 23 ayat
- 2) Standar KKM yang diberikan adalah 90 nilai maksimal
- 3) Berapa ayat/arti ayat/no. ayat yang sudah lancar dari tema musa dan khidir ex .15

$$\text{Contoh: } \frac{15}{23} \times 90$$

$$= 59$$

Untuk evaluasi kefasihan dikira-kirakan ada berapa huruf yang tidak fasih dalam per ayatnya⁸³

c. Evaluasi Kenaikan Kelas

Evaluasi yang digunakan dalam kenaikan kelas formatnya sama dengan evaluasi per-tema. Perbedaannya disini ada mungkin 3 atau 4 tema yang akan dievaluasi. Hal ini menyesuaikan tema yang diajarkan pada tiap kelas. Format yang digunakan dalam penilaian ini sama dengan format pada Evaluasi per-tema. Presensi siswa juga mempengaruhi naik atau tidaknya siswa pada kelas selanjutnya. Karena sebelum masuk pembelajaran para orang tua dan murid telah mengisi surat pernyataan untuk kesanggupan menghadiri proses pembelajaran sebanyak 80%. Surat pernyataan

Terlampir

d. Evaluasi Munaqosyah (Wisuda)

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa setelah siswa-siswa melakukan evaluasi per tema. Evaluasi lanjutan yakni seluruh tema dari mulai kelas 1 sampai kelas 4 di yayasan Bait Al-hikmah mengikuti kurikulum pembelajaran yang ada. Standart evaluasi per tema sama dengan seluruh tema diakhir pembelajaran kurikulum.

⁸³ wawancara dengan bu lailatul fitriyah azzakiyah, yang diperoleh senin , 21 Agustus 2017

Dan menjadi persyaratan untuk menuju ke jenjang munaqosyah atau wisuda .

Evaluasi Munaqosyah ini perdana dilakukan pada 5 juli 2017. Evaluasi ini dilakukan setelah para siswa melewati 4 kelas dengan kurikulum yang telah di standartkan dan ditempuh dalam waktu 2 tahun.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang.

Keberlanjutan tujuan pembelajaran akan dicapai ketika persiapan sebelum pembelajaran dilakukan dengan matang dan terencana. Di dalam dunia pendidikan juga telah ditetapkan acuan pembelajaran namanya Kurikulum. Di Qur'an Tematik, telah disusun kurikulum tersendiri yang berdasarkan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Namun penggunaan silabus dan RPPH (Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian) tidak menjadi prioritas utama dalam penggunaannya.

Untuk perencanaan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik kelas 1 sendiri memerlukan beberapa tahapan antara lain :

Pertama, guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu kurikulum pembelajaran karena disana terdapat materi pembelajaran yang harus dicapai tiap jenjang kelas, karena tiap kelas memiliki materi yang berbeda dan tingkat kesulitan yang berbeda juga. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang

pendidikan.⁸⁴ dengan adanya kurikulum ini semakin memudahkan pengelompokan pembelajaran siswa dikelas, yang notabene berbeda umur antara satu dan lainnya karena sistem pendaftarannya tidak berdasarkan kesamaan usia melainkan kesamaan waktu pendaftaran dengan batasan mulai umur 8-12 tahun. Hal ini terkadang menjadi perbedaan pada respon siswa dalam pembelajaran.

selanjutnya, selain menyusun kurikulum, guru juga diharuskan memurojaah materi yang akan diberikan. Untuk dapat mengoptimalkan kefahaman siswa dengan penyampaian materi yang baik dan memudahkan siswa untuk merespon pembelajarannya. Karena sebagian besar proses pembelajaran ini dilakukan dengan Strategi Tahfizh talqin ayat yang dibacakan oleh guru.

Persiapan terakhir sebelum pembelajaran dimulai adalah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini perlu dilakukan mengingat media yang digunakan tiap tema bermacam-macam. Pada tema musa dan khidir, media yang digunakan antara lain : video tentang kisah musa dan khidir, puzzle, bermain peran dan kosakata arab. Agar waktu pembelajaran lebih efisien para guru biasanya menyiapkan terlebih dahulu medi-media yang akan digunakan.

Dari serangkaian persiapan diatas, maka terbentuklah Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di yayasan Bait Al-Hikmah Malang dari segi perencanaan

⁸⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kementerian Agama Islam Hlm 2

pembelajaran. Selanjutnya yakni pembahasan tentang bagaimana proses pembelajaran Strategi Tahfizh Qur'an Tematik.

2. Proses Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang

Setelah rencana pembelajaran dipaparkan, maka selanjutnya pembahasan proses pelaksanaan pembelajaran. Dan dalam proses pelaksanaan inilah sejatinya terlihat bagaimana Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an tematik dalam menghafal Al-Qur'an di yayasan Bait Al-Hikmah. Dalam membahas tentang pelaksanaan ini pula akan

Secara garis besar, pelaksanaan Strategi Tahfizh Qur'an tematik dalam menghafal Al-Qur'an di yayasan Bait Al-Hikmah. dibagi menjadi tiga bagian yakni kegiatan Awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana umumnya, kegiatan pendahuluan ini berisi ketertiban siswa, membaca do'a bersama, mengumpulkan buku report murojaah yang telah ditanda tangani wali siswa dan stimulus untuk menuju materi pelajaran atau kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, guru memutar video mengenai kisah musa dan khidir untuk apersepsi alur cerita yang akan dihafalkan. Untuk dapat mengetahui respon pemahaman siswa terkait video yang sudah diputarkan. Dengan Strategi Tahfizh ini secara tidak langsung guru sudah memberikan *mind mapping* untu bekal menghafal ayat Al-qur'an berkaitan tema musa dan khidir. Movie Learning memiliki kemampuan proses yang

sangat tajam dalam menyimpan informasi atau gambar-gambar pada bagian neocortex otak (sub long term memory)⁸⁵ selanjutnya guru mentalqin ayat yang akan dihafalkan perpenggal kata lalu siswa diberi penggalan ayat perkata secara berurutan. Cara ini memudahkan siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an agar tetap bisa menghafal dan melatih konsentrasi siswa.

Setelah siswa hafal dengan penggalan ayat tadi, dilanjutkan dengan menghafal secara bersama-sama atau bisa disebut dengan *Tikrar* (Mengulang) menurut Dr. Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim pengulangan yang bermanfaat adalah pengulangan ayat dan makna dari mudah menuju kesulit secara teratur dalam waktu yang bersamaan.⁸⁶ Setelah itu siswa diberikan penjelasan arti ayat atau biasa disebut dengan kata kunci. Dengan ini siswa tidak hanya hafal Al-Qur'an namun juga faham arti ayat yang dihafalkan. Tidak sampai disitu pada Strategi Tahfiz TQT ini siswa juga di tuntut agar hafal nomor ayat dengan menggunakan sistem Cantol yakni mengaitkan mengaitkan nomor yang akan dihafalkan dengan kata-kata berbunyi sama atau penunjuk-penunjuk visual yang tetap sebagai acuan hafalan.⁸⁷

⁸⁵ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta : PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2015)

⁸⁶ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* terj, Abu Abdurrahman (Solo : Daar An-Naba, 2008) hlm. 112.

⁸⁷ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki *Quantum Learning : Unleashing The Genius in you* Terj, Alwiyah Abdurrahman (Bandung : Kaifa 2015) hlm. 222.

Proses selanjutnya menghafal Kosakata arab. Untuk menunjang pemahaman arti dari ayat yang dihafal. Maka dibuatkan kosakat arab disetiap tema . kosakata yang dibuat adalah kata-kata yang masih asing bagi siswa. Dan telah dikumpulkan menjadi satu dalam modul TQT.cara menghafal kosakata ini pun sangat menyenangkan karena diikuti dengan gerakan dan lagu yang membuat hati gembira.

Terakhir dari kegiatan inti ialah penggunaan media. Media pembelajarn yang digunakan sanagt bervariasi dan seluruhnya mengacu pada pembelajarn berbasisi Multiple Intelegensi. Menghafal Al-qur'an menjadi menyenangkan dan menarik

Kegiatan penutup biasanya dilakukan dengan mereview kembali materi yang telah disampaikan dengan menanyakan pada stu persatu sisiwa tentang materi hafalan hari itu. lalu ditutup do'a bersama. Dan agar siswa bersemangat untuk menghafal tiap proses pemulangan siswa, diberikan pertanyaan jika bisa akan dipulangkan.

3. Evaluasi Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang

Penilaian yang digunakan oleh guru Tematik adalah penilaian yang lebih bersifat kognitif. Tes lisan yang dilakukan oleh guru dibagi menjadi 4 macam : namun yang sudah diobservasi oleh peneliti Evaluasi hasil Belajar dan evaluasi pertema. Sedangkan untuk evaluasi kenaikan kelas, dan munaqosyah peneliti menggunakan data dari hasil wawancara.

evaluasi pembelajaran TQT merupakan penilaian hasil pembelajaran TQT di Yayasan Bait Al-Hikmah yang menerapkan sistem evaluasi secara aspek kognitif dengan 4 tahap. *Pertama*, evaluasi hasil belajar yakni penilaian proses pembelajaran yang dilakukan pada tiap pertemuan. Jenis evaluasinya dengan menanyakan secara lisan pada tiap-tiap siswa ayat atau kata kunci yang telah dipelajari hari itu atau pertemuan sebelumnya. Kedua, ketiga adalah evaluasi pertema dan kenaikan kelas. Evaluasi pertema yakni penilaian yang dilakukan meliputi : 1) kelancaran (ayat) 2) kefahaman (arti) 3) kefasihan (makhorijul huruf) 4. no ayat semuanya ini diujikan dalam evaluasi pertema dengan KKM 60. Tidak jauh berbeda dengan evaluais pertema , evaluais kenaikan kelas sama cara penilaiannya hanya yang membedakan materi yang diujikan sesuai dengan muatan kurikulum tiap kelas dan presensi siswa. Jika presensi siswa kurang dari 80% dari surat pernyataan yang telah disetujui maka siswa tidak akan dinaikkan.

Keempat, evaluasi akhir / munaqosyah. Evaluasi ini dilakukan perdana untuk sementara ini dengan aspek kognitif. Aspek kognitif dipilih sebagai penilaian yang pertama kali diuji cobakan pada tanggal 5 juli 2017 karena ingin mengukur seberapa keberhasilan penerapan Strategi Tahfizh TQT dilihat dari hafalan ayat dan kefahaman arti ayat. Model evaluais untuk munaqosyah ini sama halnya dengan evaluasi pertema namun materi yang diujikan adalah keseluruhan kelas mulai materi kelas 1 sampai kelas 4 dengan cara tes lisan.

Agar seluruh aspek kecerdasan siswa dapat terakomodir dengan baik kedepannya dapat ditambahkan aspek afektif sebagai tolak ukur perilaku yang ditunjukkan siswa sudah atau tidak memenuhi kriteria afektif pembelajaran dan aspek psikomotorik aktivitas siswa yang diwujudkan melalui keterampilan yang memenuhi kreatifnya suatu karya.⁸⁸



p⁸⁸ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya *Op, Cit* hlm 8

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an. Pada perencanaan ini peneliti menemukan 3 persiapan yang dilakukan guru 1) persiapan kurikulum untuk menentukan materi pembelajaran dan 2) memurojaah materi yang akan diajarkan. 3) persiapan media yang akan diberikan kepada siswa.
2. Proses Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang dilakukan pada Strategi Tahfizh Qur'an Tematik terbagi menjadi 3 proses. 1) kegiatan awal dimana guru memberikan instruksi agar siswa bisa tenang dan tertib untuk berdoa serta mengumpulkan report, 2) kegiatan inti yang merupakan kegiatan penting, dan yang biasa dilakukan guru pertama kali (a) melihat video sebagai bentuk apersepsi cerita (b) bertanya pada siswa mengenai alur cerita (c) mentalqin ayat untuk menyeragamkan lagu

(d) pembagian ayat menjadi perkata untuk melatih konsentrasi dan tanggungjawab siswa, (e) mengulang-ulang ayat yang telah dihafal secara bersama-sama untuk menguatkan hafalan agar tidak cepat lupa, (f) pemberian kata kunci atau arti ayat secara ringkas untuk pemahaman arti ayat yang dihafal, (g) penggunaan media pembelajaran pada kisah musa dan khidir berupa puzzle, lembar kerja terjemah, lagu, (h) penggunaan media pembelajaran pada kisah musa dan khidir berupa puzzle, lembar kerja terjemah, lagu dan bermain peran,³) kegiatan penutup dimana guru meminta siswa untuk mengulang materi serta menanyai satu persatu agar memberikan ingatan yang kuat kemudian diakhiri dengan doa bersama dan tanya jawab singkat sebagai persyaratan pulang.

3. Evaluasi Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an. Evaluasi yang dilakukan mencakup 4 macam yakni. 1) Evaluasi hasil belajar untuk mengontrol hafalan tiap hari dirumah oleh orang tua 2) evaluasi per tema untuk mengukur hafalan dan pemahaman ayat pertama 3) evaluasi kenaikan kelas untuk hafalan dan pemahaman ayat pertama yang diberikan dalam kurikulum perkelas dan presensi kehadiran. 4) evaluasi munaqosyah untuk tahap kelayakan pelulusan siswa.

B. Saran

Strategi Tahfizh Qur'an Tematik adalah Strategi Tahfizh menghafal Al-qur'an yang berupaya menseimbangkan antara hafalan ayat dengan pemahaman

arti yang baik. Dengan ditunjang media-media yang mengasyikkan. Oleh karena itu ada beberapa saran yang terkait dengan hal ini, yaitu :

- 1) Bagi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik, harus mempertahankan penerapan Strategi Tahfizh Qur'an Tematik lebih lagi berupaya secara continue untuk mengembangkannya. Agar Strategi Tahfizh Qur'an Tematik tetap mampu menjadi program yang terus menginspirasi orang untuk menghafal Al-Qur'an hingga seterusnya.
- 2) Bagi lembaga, 1) untuk mengganti istilah tematik konten dengan kata tematik sentral dan tematik paralel dengan istilah tematik desentral. 2) membutuhkan mind mapping siswa tentang kisah yang akan diperlihatkan.
- 3) Bagi guru, diharapkan untuk selalu dapat mengembangkan Rencana Pembelajaran secara paten dan silabus.
- 4) Bagi Siswa, diharapkan dapat istiqomah dalam Menghafal Al-Qur'an dengan Strategi Tahfizh Qur'an tematik ini karena sangat bermanfaat memudahkan menghafal dan pemahaman ayat.
- 5) Bagi penulis, tidak ada gading yang tak retak begitu pula dengan penelitian ini apa bila banyak kesalahan mohon saran dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. Amanu Hafal dalam Hitungan Hari (Bogor:CV Hilal Media Group 2013)
- Abdul Karim, Khalid Al-Lahim Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an Terj, Abu Abdurrahman (Solo : Daar An-Naba, 2008)
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 95 Strategi Tahfizh Mengajar Multiple Intelligences (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2015)
- Alawiyah Wahid, Wiwi Cara Cepat bisa Menghafal (Jogjakarta:Diva Press 2014)
- Al-Mulham, Abdullah, Menjadi Hafizh Dengan Otak Kanan(Jakarta: Pustaka Ikadi 2013.)
- As-Sirjani, Raghil dan Abdur Rahman Abdul Khaliq Cara Cerdas Hafal (Solo: AQWAM,2013)
- Baqir al-Sadr. Muhammad 1990. Pendekatan Tematik terhadap Tafsir , Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, No.4, Vol.1, 1990/1410H
- Abdur Rauf, Abdul Aziz, 17 Motivasi Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, (Bandung: Masjid Raya Habiburrahman PT Dirgantara Indonesia, 2008)
- Burhan, Bungin "Analisi Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah penguasaan Strategi Tahfizh Aplikasi" (Jkaarta:PT Raja Grafindo Persada 2003)
- Nana Syaodih Sukmadinata "*Strategi Tahfizh Penelitian Pendidikan*" (Bnadung: Remaja Rosdakarya 2007)
- E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

- Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2012)
- Ghoni. M.Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif (jogja ar ruzzi media 2012)*
- Hajirin, 2009 *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Anak Di Sekolah Dasar Islam Sains Dan Teknologi (Sd-Ist) Al-Albani Matesih, Karanganyar, Surakarta Tahun 2007/2008* Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
- H. Sanaky. Hujair A”, *Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin] Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008*
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia cara praktis mendeteksi dimensi dimensi kerja karyawan* (jakarta: Gramedia 2006)
- Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung PT Remaja Rosdakarya 2002)
- Margono S. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Sa’dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal* (Jakarta:Gema Insan.2008)

- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Munawwir. Ahmad Warson Al-Munawwir, cet 14(Jakarta:pustaka Progesif,1997)
- Munjahid, Strategi Tahfizh Menghafal 10 Bulan Khatam, (Yogyakarta: Idea Press
- Partanti, Pius A Kamus Ilmiah Populer, 2007)
- Ridwan, Metode Riset. (Jakarta : Rineka Cipta 2004)
- Sagala, Syaiful Manajemen Metode dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Shihab. M. Quraish Tafsir dengan Metode Maudhu'i di dalam Bustami A. Gani [ed], *Beberapa Aspek Ilmiah tentang* (Jakarta, Perguruan Tinggi Ilmu . cet. ke-I 1986)
- Sujud, Aswarni Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan, (Yogyakarta: Perbedaan, 1998)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (bandung alfabeta 2014)
- Suryabrata, Sumadi Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: PT. Grafindo Persada, 1993)
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kementrian Agama Islam
- Uno. Hamzah B dan Mohamad, Nurdin Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik,



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN II (BUKTI KONSULTASI)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURURAN
Jl. Gajayana No.56, Telpom. (0341) 522598 Faksimile (0341) 522598 Malang

BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Nashirrotul Mahannah
2. NIM : 13110134
3. Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam
4. Dosen Pembimbing : Dr. H. Zaid B Saetji, Lc, M.A
5. Judul skripsi : Implementasi Metode Tahfīh Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an Diorganisasi Bait Al-Hikmah Malang

| NO | TANGGAL | POKOK BAHASAN | TANDA TANGAN |
|----|------------|-----------------|--------------|
| 1 | 28-08-2017 | Revisi Proposal | 1 |
| 2 | 11-08-2017 | BAB 1 dan 2 | 2 |
| 3 | 25-08-2017 | BAB 3 | 3 |
| 4 | 08-09-2017 | BAB 4 | 4 |
| 5 | 18-09-2017 | BAB 5 dan 6 | 5 |
| 6 | 5-10-2017 | ACC Keseluruhan | 6 |

Malang, 5 Oktober 2017

Mengesahel,


Dr. M. M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 582505 Ponsel (0341) 582385 Malang
http://www.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor: 2608/Un.03.1/TL.00/1/10/2017
Sifat: Penting
Lampiran: -
Hal: 1

06 Oktober 2017

Isin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Yayasan Bait Al-Hikmah Malang
di
Malang

Assalamu'alaikuma Ws. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

| | |
|---------------------------|--|
| Nama | : Nadiyah Mabrurah |
| NIM | : 13110134 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Semester - Tahun Akademik | : Ganjil - 2017/2018 |
| Judul Skripsi | : Implementasi Metode Tahfiz Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang |
| Lama Penelitian | : Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017 (3 bulan) |

di beri izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Ws. Wb.


Darul Hafid Maimun, M.Pd
NIP. 195508171990031003

Tembusan:

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 3



Tahfuzh Qur'an Tematik

Kajian dan penerapan

Alamat : Jl. Tirtodarmo 11/28 Klondongan
LANDINGSARI - MALANG TELP. 08133448173

SURAT KETERANGAN

NOMOR. 03/IX/2017

Bismillahirrahmanirrahim:

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lailatul Fithriyah Azsakiyah, S. H. L., M. Pd. I
Alamat : Jalan Tirta Taruna Gang Ds Nomor 28 Klondongan Landungsari Malang
Jabatan : Pengarah program TQT (Tahfuzh Qur'an Tematik)

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : NadhiratulMabruah
NIM : 13116134
Asal Universitas : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian tentang program TQT (Tahfuzh Qur'an Tematik) pada Bulan Mei - Oktober 2017.

Demi ini surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Oktober 2017

Menghimbau

s.d. Pengarah TQT

Pradana Bayu ZTH, Ph. D.

LAMPIRAN 4



KURIKULUM PEMBELAJARAN TQT (TAHFIZH QUR'AN TEMATIK)

| No | Kelas | Target pencapaian materi | Alokasi Waktu | Rincian waktu |
|----|---------|---|--------------------------|------------------------------|
| 1. | Kelas 1 | Kisah Musa dan Khidir. Quran surat al-kahfi: 60-82 | 19 minggu = 38 pertemuan | 8 minggu = 16 kali pertemuan |
| | | Kisah Dzulkornain. Quran surat al-kahfi: 83-98 | | 6 minggu = 12 kali pertemuan |
| | | Kisah pemilik 2 kebun. Quran surat al-kahfi: 31-44 | | 5 minggu = 10 kali pertemuan |
| 2. | Kelas 2 | Kisah ashabul kahfi. Quran surat al-kahfi: 9-26 | 19 minggu = 38 pertemuan | 8 minggu = 16 kali pertemuan |
| | | Kisah zakariya. Quran surat maryam: 1-15 | | 4 minggu = 8 kali pertemuan |
| | | Kisah maryam. Quran surat maryam ayat: 16-26 | | 4 minggu = 8 kali pertemuan |
| | | Kisah isa. Quran surat maryam ayat: 27- | | 3 minggu = 6 kali pertemuan |
| 3. | Kelas 3 | Kisah Nabi Ibrahim dan berhala. Quran surat Al-Anbiya ayat: 51-72 | 18 minggu = 36 pertemuan | 4 minggu = 8 kali pertemuan |
| | | Kisah Nabi Ibrahim dan penyembelihan Ismail. Quran Surat Ash-shaffat ayat: 83-113 | | 6 minggu = 12 kali pertemuan |
| | | Kisah Nabi Ibrahim dan Syariat Haji. Quran surat Al-Hajj ayat: 26-37 | | 8 minggu = 16 pertemuan |
| 4. | Kelas 4 | Kisah Lebah. Quran surat An-Nahl ayat 66-74 | 18 Minggu = 36 pertemuan | 6 minggu = 12 kali pertemuan |
| | | Kisah Bayang-bayang. Quran surat Alfarqon ayat :45-62 | | 8 minggu = 16 kali pertemuan |
| | | Kisah Awan Quran Surat An-Nur ayat: 43-46 | | 4 minggu = 8 kali pertemuan |

LAMPIRAN 5



Tazkiyatun Nafsu

kefak dan fatihan

Sekretariat : M. Tirtotaruno D/28 Klandangan
LANDINGSARI - MALANG TELP. 081133484173

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama

Pekerjaan

Alamat

Adalah Wali/ orang tua dari putra/putri

Nama

Tempat/ Tanggal lahir

Kelas/ Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa

Putra/putri kami bersedia mematuhi ketentuan yang ditentukan oleh program TQT, aktif mengikuti kelas dan mematuhi kehadiran minimal 80%. Jika di kemudian hari putra/putri kami tidak dapat mematuhi ketentuan tersebut, maka putra/putri kami bersedia dinonaktifkan dari kelas tersebut atau mengikuti kelas yang lebih rendah.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Yang Menyatakan

(_____)

LAMPIRAN 6



REKAM-REKAM DAN DAFTAR BUKU YANG TELAH "MAYALAH KURBAN"

Tahun: 1435 H

| No | Tanggal | Judul | Penyakit |
|----|------------------|---------------------------------|----------|
| 1 | Januari/01-02-07 | Perawatan, Mencegah & Mengobati | |
| 2 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 3 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 4 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 5 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 6 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 7 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 8 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 9 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 10 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 11 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 12 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 13 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 14 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 15 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 16 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 17 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |
| 18 | Januari/01-02-07 | Al. Kaki/1001 | |

LAMPIRAN 7



REPORT MURAJA'AH
 TAWAFIKUL HAJAT TERSAMAI (THT)
 "Zafid dan Jafar"

| No | Halv target | Tema/ subtema | Vol | Majlis | |
|----|-------------|-----------------------------------|-----|--------|-------------|
| | | | | TTO | TTO (MURJI) |
| 1 | 28 | Musa & Miriam Al-Kahfi / 60-61 | 29 | | |
| 2 | 31 | Musa & Miriam Al-Kahfi / 60-61 | 32 | | |
| 3 | 4 | Al-Kahfi / 62 | 5 | | |
| 4 | 7 | Al-Kahfi / 63 | 8 | | |
| 5 | 11 | Al-Kahfi / 60-63 | 12 | | |
| 6 | 14 | Al-Kahfi / 64-65 | 15 | | |
| 7 | 18 | Al-Kahfi / 66 | 19 | | |
| 8 | 21 | Al-Kahfi / 67-68 | 22 | | |

LAMPIRAN 8 (TRANSKIP WAWANCARA)

WAWANCARA IBU LAILATUL AZ-ZAKIYAH SEBAGAI PENGGAGAS STRATEGI TAHFIZH QUR'AN TEMATIK (27- Maret - 2017)

- Peneliti : Assalamualaikum, Ibu Ela saya dari UIN MALANG ingin melakukan penelitian tentang Strategi Tahfidz Qur'an Tematik di SD AISYIYAH KAMILA MALANG , kira-kira bisa apa bu ?
- Informan (Bu Ela) : oh ya,, gak papa ,, tapi karena Strategi Tahfizh ini masih baru jadi belum ada buku panduan. Namun sudah ada modul pembelajaran dan proses pembelajarannya. Strategi Tahfizh Qur'an Tematik Ini sudah Ada dua tempat disini non formal (rumah kediaman beliau) dan di SD Aisyiyah. kegiatan ini sudah mulai kepada kegiatan event2 ramadhan dll
- Peneliti : teori pembelajaran Al-Qur'annya, apa yang dipakai di Strategi Tahfizh Qur'an Tematik ?
- Informan (Bu Ela) : tafsir maudhui' untuk pengelompokan tema. Karena Al-qur'an banyak berisi cerita dan anak-anak dekat dengan cerita maka tema yang diterapkan dimulai dari cerita . kedepannya akan ditambah tema untuk sains , etika dll. Teori multiple intelegensi dan teori belahan otak untuk proses pembelajarannya.
- Peneliti :setelah melihat video pengenalan Strategi TQT saya tertarik dengan penerapan teori multiple intelegensi yang diadopsi. Bagaimana penerapannya?
- Informan (Bu Ela) : anak sebenarnya kecerdasannya macem-macem. Makanya digunakanlah banyak media. Memang sebenarnya kami juga belum menerapkan secara mendalam namun sudah mulai dirandom sedikit demi sedikit. Belum sampai juga memberikan tes untuk multiple intelegensi nya. Setelah faham, maka ditalqin bacaannya(tipe audiotory) hari perhari. Lalu diberikan arti ayat dengan kata kunci agar memudahkan anak dalam memahami artinya. Jika arti diberikan secara tekstual maka dapat membingungkan dan menyulitkan siswa. Sebenarnya anak-anak lebih suka dengan kata-kata yang simple. Oleh karena itu diberilah kata kunci. Untuk memberikan variasi dalam menghafal ada lagu-lagu, permainan ular tangga tebak gambar dan untuk menghafal ayat nya diberikan "cantolan/plesetan" (hal hal yang mirip dengan arti dan istilah yang digunakan dekat dengan anak) dll.anak itu kecerdasannya macam2 , jika

pembelajaran hanya menggunakan 1 Strategi Tahfizh akan menimbulkan kejenuhan.

Peneliti : kenapa Strategi Tahfizh qur'an Tematik itu dibuat berdasarkan per Tema ?

Informan (Bu Ela) : kenapa dibuat dengan Strategi Tahfizh tematik ? agar ketika siswa membutuhkan materi atau hukum yang diinginkan mudah mencarinya karena sudah digolongkan per tema. Berbeda dengan Strategi Tahfizh konvensional yang sulit menemukan kandungan makna yang terserak di Al-Qur'an. dan diharapkan ketika menghafal Qur'an tanpa membawanya pun sudah faham maknanya. Dan tau letak ayatnya dimana. Contoh : ada anak yang ikut TOT sudah punya hafalan 8 juz ketika ditanya kisah qabil dan habil masih kesulitan dalam menjawabnya.

Peneliti : ada berapa kelas di Bait Al-Hikmah ini ?

Informan (Bu Ela) : ada 4 kelas dengan estimasi waktu belajar 2 tahun 4 semester. Persemester target kurikulumnya 3-4 tema. Pola tema yang digunakan yaitu menghabiskan tema yang ada dalam satu surat. Termasuk tematik konten. Ada dua pola tematik yaitu 1) pola tematik paralel 1 tema yang mengumpulkan surat2 al-quran lainnya yang berkaitan dengan satu tema itu. 2) tema konten yaitu 1 tema yang ada di 1 surat.

Peneliti : ketika anak jenuh menghafal apa yang biasanya dilakukan agar anak bersemangat ?

Informan (Bu Ela) : bisa kita selingi dengan menghafal kosakata ayatnya dengan gerakan lalu permainan ular tangga yang ada materi kisah juga.

WAWANCARA (25 MEI 2017)

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi lahirnya Strategi Tahfizh TQT ini ?

Informan (ibu Ela) : awalnya dulu saya menitipkan anak saya dilembaga menghafal Al-Qur'an sekali dua kali tiga kali empat kali dia enjoy pas kelima kalinya. Dia intan anak saya gulung-gulung didepan tempat belajarnya. Saya tanya kenapa nangis. nangisnya kok juga gak biasanya. Kata intan 1.ngajinya nggak dituntun disuruh hafalan sendiri satu halaman dua halaman dalam waktu semalam dan suruh baca sendiri akhirnya dia tersiksa. 2. Yang diperlihatkan ke anak anak film film tentang kiamat. 3. Anak anak tidak boleh nonton kartun. Padahal itu dunia anak. Intan juga suka nonton televisi. Oleh karena itu pertama kali saya terapkan keintan saya perlihatkan video nabi nabi di TV.

Peneliti : jika hafalannya banyak, bagaimana cara mengurutkannya ?

Informan (ibu Ela) : dengan pengaitan yang dapat menjadikan kita ingat. Otak kita terdiri dari 2 bagian otak kiri sebagai yang logis, matematis yang urut. Kalau otak kanan minta yang imajinasi yang konyol seperti ayat "tarokahu" disamakan dengan "dadar karo tahu" itu menjadikan kita ingat. Dalam mengaitkan angka ini, coba kaitkan antara nomer ayat itu dengan hal-hal yang memudahkan kita untuk mengingat.

Peneliti : apakah tematik yang diterapkan itu memiliki pola tersendiri ?

Informan (ibu Ela) : iya disini ada tematik konten sama tematik paralel. Tematik konten yakni dalam satu surat terdapat berapa tema .misalnya surat Al-Kahfi terdapat Tema musa dan khidir, dzulqornain dan ashhabul kahfi. Kalau tematik paralel yaitu dalam satu tema terdapat pada berapa surat.

Peneliti : bagaimana awal mula terbentuknya Strategi Tahfizh TQT ini ?

Informan (ibu Ela) :kisah yang diajarkan memang diurut, karena melalui eksperimen. Jadi seketemunya kisah dicobakan.lama laam baru ketemu polanya dan itu didukung dengan buku-buku. Awal terapkan ke intan 2014. Tahun 2015 pas romadhon buka kelas untuk anak-anak. Ternyata antusiasnya tinggi terus mereka minta buka kelas akhirnya buka kelas tiap semester. Akhirnya 19 mei 2016 baru turun SK dari kementerian Hukum dan HAM.

WAWANCARA (SELASA, 30 MEI 2017)

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi nama bait al-hikmah
Informan (ibu Ela) : awalnya munculnya nama itu karena mengadopsi dari Zaman kegemilangan bani abbasiyah yakni zaman harun ar rasyid

Peneliti : Strategi Tahfizh tafsir apa saja tafsir yang digunakan ?
Informan (ibu Ela) : ada 4 Strategi Tahfizh Strategi Tahfizh analisis seperti pak quraisy yang menganalisi per kata seperti “abaqa” artinya apa dan itu diurutkan berdasarkan juznya. Kemudian tafsir ijmal yaitu secara tetap dan diurutkan mulai al-fatimah sampai an-nash secara global. Kemudian tafsir muqorin atau muqoron itu perbandingan. saya ketika menerapkan TQT ini menemukan redaksi yang begitu indah. Coba bandingkan kisah maryam di surat ali imran “qolat rabbi anna yakunuli **walad** walam yamsasni basyar” kalau disurat maryam “qolat rabbi anna yakunuli **ghulam** walam yamsasni basyar walam aqu baghiyya” kok dalam itu nya pakai anna yakunuli **walad** yang satunya yakunuli **ghulam** kemudian ditafsirkan. Yang keempat tafsir maudhui yakni tafsir yang berdasarkan tema pengurutan ayat al-quran dengan tema.

Peneliti : kenapa yang dipilih tema tema kisah ?
Informan (ibu Ela) : karena Al-Qur’an itu lebih dari 50% isinya kisah. itu bahasanya al-qur’an menyampaikannya dengan kisah. Kita klo diseneni secara langsung itu mangkel/sakit hati namun jika dengan kisah “iyoyo kok gitu” / iya ya kok begitu. Dan paling banyak lagi kisah nabi itu diulang berkali-kali. Nanti bisa dicek disurat as-syu’ara, as-shaffat. itu banyak kisah nabi.

Peneliti : apa saja indikator keberhasilan dari Strategi TQT ini ?
Informan (ibu Ela) :satu kita hafal kemudian faham, ketiga tau letaknya dimana surat apa bunyi ayat itu disurat apa dan ayat berapa dan yang pasti menyenangkan.

Peneliti :Kira kira dalam satu kisah atau tema ada berapa surat atau ayat ?

Informan (ibu laila) : misalnya, yang menjelaskan kisah nabi yunus ada di 4 tempat. Surat as-shaffat ayat 139-148, kedua di surat al-qolam 48-52 kemudian yang ketiga disurat al-anbiya Cuma 2 ayat. Dan ada juga do’a yang dipanjatkan nabi yunus

ketika diperut ikan. Kemudian ada disurat yunus malah isinya Cuma sedikit.

Peneliti : lagu standart apa yang digunakan dalam Strategi Tahfizh TQT ?

Informan (ibu laila) : lagu rosta sederhana

Peneliti : bagaimana cara menyampaikan arti ayat untuk dihafal oleh anak anak ?

Informan (ibu laila) : kalau anak anak diberi arti secara rinci anak anak akan bingung . jadi kita beri arti secara sederhana. Misalnya ayat ini” wa inna yunusa laminal mursalin” arti rincinya “sesungguhnya yunus adalah benar benar seorang utusan.” Ini terlalu panjang. Beri saja “yunus termasuk utusan”.

Peneliti : bagaimana cara mengatasi kejenuhan dalam menghafal ?

Informan (ibu laila) : anak anak diajak menyanyi namun tetap sesuai dengan tema nya, lalu pengenalan kosakata arab misalnya kisah yunus ada lafadz a’baqa ada sahama laqoma ada labitsa itu dibuat nyanyian . “abaqa melarikan diri (dengan gerakan lari ditempat) //saham mengundi (kedua tangan dikepalkan terus diputar)// laqoma menelan (tangan kanan melekkukan tangan kemulut) // labitsa menetap kedua tangan sejajak kearah bawah / kaki) //

WAWANCARA (2 JUNI 2017) KURIKULUM

Peneliti : Pada tahun berapa kegiatan TQT ini mulai berjalan secara hukum?

Informan (ibu Zuni) : tahun 2016, namun sebelum itu kita sudah berjalan sendiri dari tahun 2014 2015.

Peneliti : bagaimana proses pembuatan kurikulum ?

Informan (ibu Zuni) : sebelumnya saya akan menjelaskan secara umum. Kurikulum adalah Rencana pembelajaran yang menjadi target kita disuatu lembaga. Untuk TQT sendiri awal berdirinya sampai membuka kelas awal belum memiliki treatment tersendiri atau kurikulum, baru satu kelas yang dibuka. proses hingga menemukan kurikulum karena banyak treatment yang kita lakukan pada anak anak.

Peneliti : komponen komponen apa saja yang digunakan oleh TQT untuk merumuskan kurikulum ?

Informan (ibu Zuni) : komponen acuan yang digunakan TQT adalah komponen umum seperti tujuan, isi , startegi dan evaluasi sebagai penilaiannya.

Peneliti : apa Definisi dari kurikulum TQT itu sendiri ?

Informan (ibu Zuni) : Rencana pembelajaran hafalan yang tersusun secara tematik dan bersumber dari Al-qur'an untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Peneliti : apa motto yang di usung oleh Strategi Tahfizh TQT ini ?

Informan (ibu Zuni) : kita menginginkan generasi yang tidak hanya hafal tapi faham Al-qur'an

Peneliti : apa saja komponen kurikulum TQT ?

Informan (ibu Zuni) : komponen TQT ini tidak terlepas dari treatment yang dilakukan di sekolah SD aisyiyah dan di kelas reguler akhirnya jadilah kurikulum TQT yang sekarang ini. di kelas kolomnya materi nya apa saja, alokasi waktunya berapa misalnya 4 bulan dan rincian waktu itu seperti per pertemuan dapat berapa. Namun bagi lembaga lain yang ingin mengadopsi Strategi TQT ini di perbolehkan untuk berbeda dari segi penambahan ayat nya karena melihat berapa kali pertemuan yang ada dan kondisi siswa tersebut.

Peneliti : kenapa dalam kurikulum kelas satu kisah nya tidak berurutan misalnya ashabul kahfi dulu, musa baru dzulqornain ?

Informan (ibu Zuni) : karena alur cerita nabi musa lebih dikenal anak dan cerita nabi musa ini ada persuasifnya sehingga anak-anak lebih mudah faham dan senang. Sedangkan cerita dzulqornain ceritanya jlimet dan jarang anak-anak tahu. Terus setelah setelah cerita nabi musa dilanjutkan kisah dzulqornain karena ayatnya berurutan. Klo ayat penutup kisah musa khidir 82, ayat 83 nya cerita dzulqornain. lalu kembali lagi ke ayat awal kisah pemilik 2 kebun. Kisah ini memang tidak ada kaitannya dengan kisah para nabi namun ini mengisahkan orang yang beriman dan orang yang kafir. Jadi kita juga mengajarkan ke anak-anak tentang nilai-nilai. Bahwa di al-Qur'an juga ada tidak hanya cerita para nabi.

Peneliti : bagaimana waktu pelaksanaan pembelajaran efektif di sini ?

Informan (ibu Zuni) : mulai penerimaan siswa sampai waktu pembelajaran disini rata-rata ada 6 bulan sekali. Namun efektifnya 4 bulan. Selebihnya waktu pembelajaran digunakan untuk mendrill dan murojaah materi yang diberikan dan ditebak-tebali'i terus. Karena biasanya materi yang diberikan awal telah tertumpuk dengan materi baru atau bisa juga digunakan dengan permainannya jika ada medianya.

Peneliti : kenapa efektif pembelajarannya hanya 4 bulan ?

Informan (ibu Zuni) : karena kita ada jurnal dan menghitungnya dari situ. Mulai tambahan materi sampai murojaahnya. Akhirnya dari perhitungan itu ketemulah kurikulum yang sekarang dipakai.

Peneliti : bagaimana silabus dan RPPH dari Strategi TQT ?

Informan (ibu Zuni) : silabus sendiri adalah turunan dari kurikulum.

Peneliti : bagaimana proses penilaian dari Strategi TQT ?

Informan (ibu Zuni) : di TQT sendiri memiliki sistem penilaian per Tema. Yakni dengan menghafalkan ayat dan pemahaman kata kunci secara urut terlebih dahulu. Lalu akan diacak hafalannya. Dan kolom penilaian yang diberikan meliputi 1. kelancaran (hafalan) 2. pemahaman (ayat) 3. kefasihan (makhroj) 4. nomor ayat.

Peneliti : apakah tiap pergantian tema selalu di perlihatkan video atau film ?

Informan (ibu Zuni) : tidak selalu video, karena menyesuaikan tema yang ada. Ada beberapa tema yang tidak memiliki video yang mendukung. Jadi sebagai penggantinya bisa dengan bercerita dibantu alat-alat peraga yang menarik.

| Source | id | id |
|--------------------------|-------------|-------------|
| Source name | تاريخ | تاريخ |
| Contributor | مؤلف | مؤلف |
| Title | عنوان | عنوان |
| Full language separation | اللغة | اللغة |
| Source format (if any) | نوع الوثيقة | نوع الوثيقة |
| Other numbers | رقم التصنيف | رقم التصنيف |
| Source number | رقم المصدر | رقم المصدر |
| Identification | التحديد | التحديد |
| Notes | ملاحظات | ملاحظات |
| Preparation | إعداد | إعداد |
| Classification | تصنيف | تصنيف |
| Number | عدد النسخ | عدد النسخ |
| Page | عدد الصفحات | عدد الصفحات |
| Project | المشروع | المشروع |

| | | |
|--------------------------|-------------|-------------|
| Source name | تاريخ | تاريخ |
| Contributor | مؤلف | مؤلف |
| Title | عنوان | عنوان |
| Full language separation | اللغة | اللغة |
| Source format (if any) | نوع الوثيقة | نوع الوثيقة |
| Other numbers | رقم التصنيف | رقم التصنيف |
| Source number | رقم المصدر | رقم المصدر |
| Identification | التحديد | التحديد |
| Notes | ملاحظات | ملاحظات |
| Preparation | إعداد | إعداد |
| Classification | تصنيف | تصنيف |
| Number | عدد النسخ | عدد النسخ |
| Page | عدد الصفحات | عدد الصفحات |
| Project | المشروع | المشروع |

80. gufom
- 5 part (copy)
- 1000 (1000 per part)
81. 1000 (1000 per part)
82. 1000 (1000 per part)







LAMPIRAN 11

LAMPU JUBAIB-KISAH
"Tahfah Qur'an Tematik"

| | |
|--|---|
| <p>Lagu TQT</p> <p>Assalamu'alaikum Wahai kaum muslimin Apa kabar urusan traya Allah sehati Kita semua terpuji di sini Inya Allah orang yang sholeh Belajar bersama-sama Tahfah qur'an tematik</p> <p>Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir</p> <p>Nabi musa beriona kepada muridnya Aku tak bertahan sampai bertemu Bertemu dengan dua lautan Anna beriya lah untuk selamanya</p> <p>Tatkala mereka sampai dua lautan Mereka lalui dengan ikan-ikanya Tatkala mereka berjalan jauh Musa berkata bawa air maknanya</p> <p>Waqo'at Nabi Yusuf</p> | <p>Kisah Dzulqornain</p> <p>Mereka bertanya tentang Dzulqornain Yang dicari kedudukan di bumi Lalu berjalan sampai tempat terbenam Tempat terbenamnya matahari 2x</p> <p>Dzulqornain berkeso Bahwa orang yang dahalin Mendapatkan Allah yang sangat berke Orang yang beriman dapat balasan baik 2x</p> <p>Lalu mereka pergi, menampuk silat Sampai tempat terbenam matahari 2x</p> <p>Sekali sekonyo ada pada dirinya Lalu berjalan sampai bertemu Bertemu dengan dua gunung 2x</p> <p>"Inna: Ampun-ampun pusing"</p> <p>Kisah Zakariya</p> <p>Rahmat Tuhan mu kepada zakariya Berdoa dengan suara yang lembut Tulangnya sudah lemah, panti ku sudah terlanjur</p> <p>Berita itu tak pernah teresa berona dalam berdoa</p> <p>Aku beruati dengan ketahanan saudiku</p> <p>Amaghkak sering putri dari alai</p> <p>Yang akan menjadi pewariku</p> |
|--|---|

Das perwita keluarga yakuib

Klask Maryam

Di temarahn nader untuk berfikatang

jaki datang membawa kabar perwa Allah

kegairahan abul hira

aku hira perwa anak itu sudah bagi Allah

Maryam sendiri berputar di polnya karna

Jard rumpang untuk mengganggocor
panghulnya.

Makalah dan rila rila, juga berenang-
enang

Maryam datang kembali kumraya

di ciptakan oleh TMTQT

Tuliskan kata kunci pada ayat di bawah ini !!



وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِمَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَتِلْعَ جَمْعَ الْبَحْرَيْنِ
أَوْ أَمُوتَ حَقْبًا ۗ

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا لَنَفْعُ ۗ قَالَ ذَٰلِكَ عَلَىٰ أَنَا رِيحًا فَصَبَّحَا ۗ

قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي كُنْتُ نَسِيحًا مِّنْ قَوْمِي ۗ

Tuliskan ayat dari kata kunci di bawah ini !!

Ⓐ Berdon dengan suara yang lembut

Ⓑ Aku hancut dengan keturutan sesudahku

Ⓒ Berilah aku tanda

Ⓓ ushai yakni ambillah kitab.

LAMPIRAN 12

Dialog Musa Dan Khiidir

Suatu Hari Musa Ditanya Dengan Muridnya. "Nabi Musa Siapa Orang Terpandai Didunia Ini ?? "Musa Menjawab : Hahaha!!! Akulah Orang Terpandai Didunia Ini (Dengan Pedenya) Langsung Allah Berfirman Hai Musaaaa!! Masih Ada Orang Yg Lebih Pandai Darimu ,, Musa : Hah Siapakah Orang Itu Tuhanku ? Allah : Berjalanan Pada Pertemuan Dua Lautan. Bawalah Ikan Sebagai Pertanda. Jika Ikannya Lepas Maka Kau Akan Bertemu Dengan Orang Itu. Musa : Baik Allah ,, Saya Akan Berjalan Dengan Murid Hamba.

Musa : Aku Sampai Dipertemuan 2 Lautan

إذ قال موسى لفتهاه لا أبرح > حأأبلغ مجمع البحرين أو أده أمضي حقبأ

Non : Mereka Lupa Ikannya

فلما بلغ مجمع بينهما أسيا حورأ بما فاتخذ سبيله في البحر سرأ (٦١)

Musa : Bawalah Kemari Ikannya

فلما جاوزأ قال لفتهاه آتأنا غداءنا لقد لقينا من سفرنا هذا نصبا (٦٢)

Murid : Tahukah Kamu, Ketika Kita Berlindung Dibatu, Ikannya Melompat

قال أرايت إذ أوتأنا إلى الصخرة فإني نسيت الحوت وما أنسانيه إلا الشيطان أن أذكره وأخذ سبيله في البحر عجا (٦٣)

Musa : Itulah Jalan Yang Kita Cari

قال ذلك ما كنا نبغ فإوتها عقل آثارهما قصصا (٦٤)

Non : Lalu Musa Dan Murid Nya Bertemu Seorang Hamba

فوجدنا عبدا من عبادنا أتيناها رحمة من عندنا وعلمناه من لدنا علما (٦٥)

Musa : Bolehkah Aku Mengikuimu ?

قال له موسى هل أتبعك على أن أعلمن مما علمت وشهدا (٦٦)

Khidir : Kamu Tidak Akan Bisa Sabar Mengikutiku

قال إنك لن تستطيع دعني صبورا (٦٧)

Khidir : Dan Bagaimana Kamu Bisa Sabar (Pada Hal Kamu Belum Tahu) ?

وكيف تصبر على ما لم تحط به خيرا (٦٨)

Musa : Inshaallah Aku Bisa Sabar

قال ستجيبني إن شاء الله صابرا ولا أدع عصبتي لك أمرا (٦٩)

Khidir : Jika Kau Mengikutiku Jangan Banyak Tanya Yaa ...

قال فإن اتبعني فلا تسأل عن شيء حتى أحدث لك منه ذكورا (٧٠)

Ketika Berangkat Naik Perahu Khidir Melobangi Perahunya.

فانطلقا حتى إذا ركبا في السفينة خرقها

Musa : Mengapa Kamu Melobangi Perahu Itu ?

قال أخرجتها لتغرق أهلها لقد جئت شيئا إمرأ (٧١)

Khidir : Sudah Kubilang Kamu Tidak Akan Sabar Denganku.

قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (٧٢)

Musa : Please...Jangan Hukum Aku Karena Aku Lupa

قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا (٧٣)

Musa Dan Khidir Melanjutkan Perjalanannya.

Khidir :Berangkat, Bertemu Anak Kecil, Membunuh

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ

Musa : Mengapa Kamu Bunuh Anak Itu

قَالَ أَقْتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُّكْرًا (٧٤)

Khidir : Sudah Kubilang, Kamu Tidak Akan Bisa Sabar Dengan Ku.

قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (٧٥)

Musa : (Wajah Sedih Dan Menundukkan Kepala)

Jika Aku Bertanya Lagi, Tak Perlu Ditemani

قَالَ إِنْ سَأَلْتكَ عَنْ نَجْوَىٰ هَدَيْنَا فَلَا تَصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنَ لَدُنِّي عَذَابًا (٧٦)

Musa Dan Khidir Melanjutkan Perjalanan Lagi .

Non :Mereka Datang Kependuduk Kampung Dan Minta Makan.

Menegakkan Dinding Roboh

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلُهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ

Musa : Jika Kamu Mau Khidir, Kamu Bisa Minta Uang Dari Benerin Dinding.

قَالَ لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا (٧٧)

Khidir : Hem... Inilah Perpisahan Aku Dan Kamu Musa....., Dan Aku Kasih Tau Kamu Tujuan Aku Melakukan Hal-Hal Yang Aneh Itu.

قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا (٧٨)

Khidir :Perahu Itu Milik Orang Miskin. Yang Akan Diambil Oleh Raja Jahat.

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا (٧٩)

Khidir : Anak Kecil Itu Orang Tuanya Mukmin, Namun Dikhawatirkan Akan Memaksa Orang Tuanya Kafir.

وَأما الغلام فكان أبواه مؤمنين فخشينا أن يرهفهما طغيانا وكفرا (٨٠)

Semoga Allah Akan Mengganti Dengan Anak Yang Lebih Baik

فأردنا أن يبدلنا بهما خيرا منه زكاة وأقرب رحما (٨١)

Khidir : Dinding Itu Milik Dua Anak Yatim Yang Dikota

وَأما الجدار فكان لغلامين يتيمين في المدينة وكان تحته كنز لهما أبوهما صالحا فلما رأوا ذلك فكفروا بهما وتمسك بهما لأشد تمسكاً وما فعلته عن أمري ذلك تأويل ما لم تستطع عليه

صبرا (٨٢)

LAMPIRAN 13

| No | Nama | Jenis | Kategori | Kategori | Kategori | Kategori |
|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Maulana Malik Ibrahim | Maulana Malik Ibrahim | Maulana Malik Ibrahim | Maulana Malik Ibrahim | Maulana Malik Ibrahim | Maulana Malik Ibrahim |



Ibanyey Syabab Alfiy waq

Telah dilaksanakan pembelajaran
Tahfah Qur'an Sunnah 100 di Yayasan Daar Al-Farooq
Tahun Pelajaran 2013-2017

Semoga menjadi motivasi untuk terus belajar dan
mengembangkan diri.

Malang, 08 April 2017

Al-Farooq
Yayasan Daar Al-Farooq

Al-Farooq
Yayasan Daar Al-Farooq

Al-Farooq
Yayasan Daar Al-Farooq

LAMPIRAN GAMBAR



KEGIATAN MUROJAAH BERSAMA



PROSES MENTALQINKAN AYAT



CD KISAH MUSA DAN KHIDIR



KEGIATAN BERMAIN PERAN KISAH MUSA DAN KHIDIR



KEGIATAN MUNAQOSYA UNTUK BOARDING SCHOOL



FOUNDER TQT IBU ELA LIVE PEMBELAJARN TQT DI ATV

BIODATA PENULIS



Nama : Nadhirotul Mabruroh

Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 21 Maret 1995

Alamat : Jl.KH.Masrur Yusuf Desa.Sooko Kec.Sooko Kab.
Mojokerto

Nama Orang Tua : Bakhrul Ulum dan Nurjannah

Nama Saudara : Zaimatul Ummah dan Ahmad Imamul Muttaqin

Riwayat Pendidikan :

- TK PERTIWI
- MI ROUDLOTUN NASYIIN
- MTS ROUDLOTUN NASYIIN
- MA ROUDLOTUN NASYIIN
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang